

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PENJASKES) MELALUI  
PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR  
UNTUK KELAS II SD/MI**



**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh  
Novitasari  
NPM. 1411100235**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018M**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PENJASKES) MELALUI  
PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR  
UNTUK KELAS II SD/MI**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh  
Novitasari  
NPM. 1411100235**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

**Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PENJASKES) MELALUI PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR UNTUK KELAS II SD/MI**

**Oleh:  
NOVITASARI**

Latar belakang pengembangan modul pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjaskes) melalui pendekatan jelajah alam sekitar ini adalah dikarenakan pendidik belum memiliki buku pegangan pendidik dalam mengajar dan hanya memanfaatkan fasilitas dari sekolah saja. Buku yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pun hanya buku siswa saja. Dengan menggunakan modul pembelajaran Penjaskes melalui pendekatan jelajah alam sekitar ini pendidik akan lebih mudah mengajarkan siswa khususnya pada materi gerak dasar karena di dalamnya dikembangkan suatu permainan-permainan yang mengacu kepada keaktifan gerak peserta didik dan dengan kegiatan jelajah alam ini peserta didik dapat lebih mengenal lingkungan sekitar. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Penjaskes) Melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Bagi Peserta Didik Kelas II SD/MI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran Penjaskes melalui pendekatan jelajah alam sekitar dan mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran sehingga menghasilkan modul pembelajaran yang valid dan responsif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Prosedur pengembangan mengikuti prosedur Borg and Gall yang dilakukan dengan lebih sederhana dengan melibatkan 10 langkah utama yaitu meliputi: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi desain, 5) Perbaikan desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji pelaksanaan lapangan, 9) Penyempurnaan produk akhir, 10) Dimensi dan Implementasi. Penelitian dibatasi pada tujuh tahapan yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi desain, 5) Perbaikan desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket penelitian dan pengembangan menghasilkan modul pembelajaran penjaskes melalui pendekatan jelajah alam sekitar yang layak digunakan berdasarkan penilaian para ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran mempunyai kelayakan yang sangat baik menurut ahli bahasa 92,40%, ahli materi 83,33%, ahli media 88,00%, dan respon pendidik 94,11%. Yang berarti modul pembelajaran ini “Sangat Baik” digunakan dalam pembelajaran.

***Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pendekatan Jelajah Alam Sekitar***





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN**  
**PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN**  
**KESEHATAN (PENJASKES) MELALUI**  
**PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR UNTUK**  
**KELAS II SD/MI**

**Nama : Novitasari**  
**NPM : 1411100235**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**  
**NIP. 197205151997032000**

**Pembimbing II**

**Yudesta Erfayliana, M.Pd**  
**NIP.-**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGMI**

**Svofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAAHRAGA DAN KESEHATAN (PENJASKES) MELALUI PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR UNTUK KELAS II SD/MI"** disusun oleh: **Novitasari NPM. 1411100235**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Senin, Tanggal 31 Desember 2018, pukul 15.00-17.00 WIB.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)

**Sekretaris** : Anton Tri Hasnanto, M.Pd (.....)

**Pembahas Utama** : M. Afif Amrullah, M.Pd.I (.....)

**Pembahas I** : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd (.....)

**Pembahas II** : Yudesta Erfayliana, M.Pd (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1 001**



## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Q.S: Al-Mulk: 15)<sup>1</sup>.*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2015) h. 823

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan. Tak henti-hentinya untuk bersyukur kepada-Mu.
2. Kedua Orang tua ku tercinta , Ibunda Paryati dan ayahanda Royanto yang telah membesarkanku dengan kasih sayang, mendidik ku dengan kesabaran, dan selalu mendoakan serta memberikan yang terbaik untuk menuju keberhasilan dan kesuksesanku.
3. Kakak dan adikku Silvi Fitriani dan Satrio Wibowo serta Keponakanku tersayang Shafiyah Khalilah yang selalu menyemangatiku, mendukung dan mendoakan keberhasilanku.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

**Novitasari** dilahirkan di Dusun tengah, Kec. Muaradua Kisam, Kab. Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan pada tanggal 03 November 1996. Anak ke-dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Royanto dan Ibu Paryati.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Sumberagung lulus pada tahun 20010. Dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) 11 Maret lulus pada tahun 2012. Kemudian dilanjutkan kembali pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Ambarawa lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Raden Intan Lampung (UIN) RadenIntan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah (PGMI).



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohiim*

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PENJASKES) Melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Bagi Peserta didik Kelas II SD/MI dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung .

Sholawat beriring salam semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat serta kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Serta tidak mengurungi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku ketua jurusan dan Keguruan dan Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Umi Hijriyah ,M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Yudesta Erfayliana, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan Asisten serta staf TU di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan PGMI) yang telah memberikan ilmu

pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak Dr. Nasir, Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, Bapak Anton Trihasnanto M.Pd, Ibu Siska Andriani, M. Pd, Bapak Pison Hawila S, Pd, Ibu Oktaria Kusumawati, M.Pd selaku validator yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam pembuatan LKS.
7. Kepala sekolah dan Guru SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung dan MI Ismaria AlQur'aniyyah Bandar Lampung, serta seluruh staf, karyawan dan seluruh siswa yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuanganku keluarga besar PGMI khususnya PGMI Kelas E Angkatan 2014, yang telah berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir
9. Teman-teman satu atap Gita Sari, Fitri Ayuni, Hardiyanti, Munalia Eka Kurnia, Dwi Risvianti, Iga Sari, temen-teman KKN kelompok 31 khususnya Intan, Khusnul, gyanti, dan Wahyu yang selalu menjadi teman dalam mengejar impian kita bersama dalam mengejar kesuksesan dan menjadi keluarga terbaik serta penyemangat dalam hidupku selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang haus pengetahuan.

***Amiin ya robbal 'alamin.***

Bandar Lampung, November 2018

Novitasari  
NPM. 1411100235



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasikasi masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Spesifikasi Produk.....	11
H. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bahan Ajar .....	14
1. Pengertian Bahan Ajar .....	14
2. Pengertian Modul.....	16
B. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar .....	18
C. Hakikat Lingkungan.....	23

D. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	25
E. Materi Gerak Dasar .....	32
1. Gerak Lokomotor .....	32
2. Gerak Non Lokomotor .....	34
3. Gerak Manipulatif .....	35
F. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	36
G. Pengembangan Modul Penjaskes Melalui Pendekatan JAS .....	40
H. Penelitian Yang Relevan .....	41
I. Kerangka Berfikir .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Prosedur Penelitian Pengembangan .....	46
1. Potensi dan Masalah .....	48
2. Pengumpulan Data .....	49
3. Desain Produk .....	50
4. Validasi Desain .....	51
a. Ahli Media .....	52
b. Ahli Materi .....	52
c. Ahli Bahasa .....	53
5. Perbaikan Desain .....	53
6. Uji Coba Produk .....	53
7. Revisi Produk .....	54
C. Teknik Pengumpulan Data .....	54
1. Observasi .....	54
2. Wawancara .....	55
3. Angket .....	55
4. Dokumentasi .....	56
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	58



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Lapangan .....	60
1. Potensi dan Masalah .....	60
2. Mengumpulkan Data .....	61
3. Desain Produk .....	62
4. Validasi Desain .....	62
a. Hasil Validasi Ahli Bahasa .....	63
b. Hasil Validasi Ahli Materi .....	67
c. Hasil Validasi Ahli Media .....	71
5. Perbaikan Desain .....	75
6. Uji Coba Produk .....	83
7. Revisi Produk .....	86
B. Pembahasan .....	87
1. Penilaian Ahli Bahasa .....	87
2. Penilaian Ahli Materi .....	88
3. Penilaian Ahli Media .....	88
4. Penilaian Uji Coba Skala Kecil .....	89
5. Penilaian Uji Coba Skala Besar .....	89
C. Kelebihan dan Kekurangan Modul .....	91
1. Kelebihan Modul Penjaskes Melalui Pendekatan JAS .....	91
2. Kekurangan Modul Penjaskes Melalui Pendekatan JAS .....	91

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi di SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.....	5
Tabel 2.1 Gerakan Dasar Lokomotor, Non Lokomotor dan Manipulatif .....	36
Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	39
Tabel 3.1 Instrumen Validasi Modul Pembelajaran Penjaskes .....	57
Tabel 3.2 Kriteria Skor Penilaian Terhadap Modul Pembelajaran .....	58
Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Presentase Validasi Ahli Dan Responden .....	59
Tabel 4.1 Hasil Validasi Tahap 1 oleh Ahli Bahasa .....	63
Tabel 4.2 Hasil Validasi Tahap 2 oleh Ahli Bahasa .....	65
Tabel 4.3 Hasil Validasi Tahap 1 oleh Ahli Materi .....	67
Tabel 4.4 Hasil Validasi Tahap 2 oleh Ahli Materi .....	69
Tabel 4.5 Hasil Validasi Tahap 1 oleh Ahli Media.....	72
Tabel 4.6 Hasil Validasi Tahap 2 oleh Ahli Media.....	74
Tabel 4.7 Sebelum Revisi Oleh Ahli Bahasa .....	76
Tabel 4.8 Sesudah Revisi Oleh Ahli Bahasa.....	77
Tabel 4.9 Sebelum Revisi Oleh Ahli Materi .....	79
Tabel 4.10 Setelah Revisi Oleh Ahli Materi.....	80
Tabel 4.11 Sebelum Revisi Oleh Ahli Media.....	81
Tabel 4.12 Setelah Revisi Oleh Ahli Media.....	82
Tabel 4.13 Data Hasil Uji Coba Kelompok Keciil .....	84
Tabel 4.14 Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar .....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gerakan Berjalan.....	33
Gambar 2.2 Gerakan Variasi Jalan Berkelok.....	33
Gambar 2.3 Gerakan Berlari .....	33
Gambar 2.4 Gerakan Variasi Lari Berkelok .....	33
Gambar 2.5 Gerakan Melompat.....	34
Gambar 2.6 Gerakan Menarik dan Mendorong .....	34
Gambar 2.7 Gerakan Keseimbangan.....	35
Gambar 2.8 Gerakan Memutar Pinggang.....	35
Gambar 2.9 Gerakan Gerakan Menekuk Tubuh .....	35
Gambar 2.10 Gerakan Melempar Bola .....	35
Gambar 2.11 Gerakan Memantulkan Bola.....	36
Gambar 2.12 Gerakan Menendang Bola.....	36
Gambar 2.13 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 3.1 Langkah-langkah Penggunaan Metode R & D.....	47
Gambar 4.1 Grafik Penilaian Validasi Ahli Bahasa Tahap 1.....	64
Gambar 4.2 Grafik Penilaian Validasi Ahli Bahasa Tahap 2.....	66
Gambar 4.3 Grafik Penilaian Validasi Ahli Materi Tahap 1 .....	69
Gambar 4.4 Grafik Penilaian Validasi Ahli Materi Tahap 2 .....	71
Gambar 4.5 Grafik Penilaian Validasi Ahli Media Tahap 1 .....	73
Gambar 4.6 Grafik Penilaian Validasi Ahli Media Tahap 2.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas Skripsi.....	
Lampiran 2 Surat Pra Penelitian .....	
Lampiran 3 Surat Balasan Pra Penelitian.....	
Lampiran 4 Surat Penelitian.....	
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian .....	
Lampiran 6 Surat Pengantar Validasi untuk Para Ahli .....	
Lampiran 7 Surat Pengantar untuk Responden/Pendidik.....	
Lampiran 8 Kartu Konsultasi .....	
Lampiran 9 Daftar Pendidik Pengisi Angket .....	
Lampiran 10 Silabus .....	
Lampiran 11 Tabel Perhitungan Responden .....	
Lampiran 12 Pedoman Wawancara .....	
Lampiran 13 Pedoman Observasi .....	
Lampiran 14 Angket Validasi Ahli Bahasa .....	
Lampiran 15 Angket Validasi Ahli Materi .....	
Lampiran 16 Angket Validasi Ahli Media.....	
Lampiran 17 Angket Validasi Respon Pendidik.....	
Dokumentasi .....	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan sebagai proses perubahan tingkah laku oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, dengan kegiatan bimbingan, penyuluhan dan latihan yang dilakukan di lingkungan formal ataupun nonformal sebagai cara menyiapkan anak didik agar dapat berperan andil dalam beragami di lingkungan hidup dengan lebih baik di masa depan<sup>1</sup>.

Pendidikan yaitu suatu hal yang manusiawi dan merupakan suatu usaha yang berkaitan antara peserta didik, pendidik, korelasi pendidikan, dan lingkungan yang dilakukan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Dengan begitu, setiap manusia berhak memperoleh pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya (Q.S Al-Israa’: 36)”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 7

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2015), h. 389



Ayat ini merupakan suatu ajakan untuk belajar dalam hal kebaikan. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang terlahir di dunia dalam keadaan bagai selembar kertas putih, yang masih bersih dan polos belum ada coretan apapun, namun Allah memberikan potensi jasmaniah dan rohaniyah kepada manusia untuk belajar dan mengembangkan potensi tersebut demi kesejahteraan manusia sendiri. Suatu pengetahuan diperoleh dari informasi yang didengar, dilihat, kemudian dipikirkan dan

Pada aktivitas pendidikan, pendidik memegang peranan penting disamping Peserta didik, karena pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan memiliki sifat interdependensi<sup>3</sup>. Peranan terpenting dalam suatu bangsa dipegang besar oleh pendidik, sedemikian begitu pendidik menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran<sup>4</sup>. Tugas pendidik adalah memberikan bimbingan kepada anak didik yang memiliki kapasitas ilmu, sehat jasmani dan ruhani, dan selalu ikhlas menjalankan perintah Allah SWT, demi pengabdian pada bangsa dan agama<sup>5</sup>.

Berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran tergantung cara pendidik dalam mengajar untuk dapat menyesuaikan berdasarkan tujuan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi yang akan disampaikan oleh

---

<sup>3</sup> Yosep Aspat Alamsyah, "Sikap Guru Kepada Murid (Membedah Kompetensi Sosial Sebagai Salah Satu Kompetensi Guru)", *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1, (Juni 2015), h. 69

<sup>4</sup> Ratnawati, Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 2 (2017), h. 49

<sup>5</sup> Sukring, Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam), *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, No. 01 Vol. (1), (2016), h. 72

pendidik dapat terealisasi dengan tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan dari Penjaskes merupakan mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional bagi masyarakat, dengan wahana aktivitas jasmani. Pendidikan tidak akan lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani. Harapannya pendidikan jasmani dan olahraga di lembaga pendidikan formal kedepannya dapat membentuk bibit-bibit olahragawan unggul sejak sedini mungkin.

Permasalahan yang timbul yaitu kurangnya proses pembelajaran Penjaskes dalam hal minimnya sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah baik terbatas secara kuantitas maupun kualitasnya. Pengaruh lainnya yaitu kurangnya dukungan tingkat kemampuan, kreativitas dan inovasi para pendidik selaku pelaksana. Selain itu ada faktor lain seperti terbatasnya infrastruktur di sekolah, alokasi waktu yang bisa dimanfaatkan oleh Pendidik Penjaskes sangat terbatas.

Menurut Bafirman pelajaran Penjaskes belum terlaksana dengan baik, banyak pendidik yang kurang mampu memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran yang tersedia secara efektif seperti: banyaknya siswa menanti giliran dalam melakukan gerakan yang ditugaskan guru, banyak sekali waktu yang digunakan untuk kegiatan pasif<sup>6</sup>. Akibatnya peserta didik menjadi acuh, kurang termotivasi untuk belajar, dan pasif dalam bergerak. Dengan begitu potensi yang diharapkan dari peserta didik tidak akan berkembang secara optimal sesuai dengan yang di harapkan. Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup> Bafirman, Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar, *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 01 (1) (2016), h. 44

perlu diupayakan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agar tercapai secara optimal.

Berdasarkan fakta lapangan hasil observasi di SD N 1 Harapan Jaya diperoleh hasil:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Observasi Di SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung**

No.	Indikator	Hasil observasi
1.	Kondisi fisik	Kondisi lapangan yang ada di sekolah sangat kecil. Sehingga arena bermain anak atau ruang gerak anak sangat sempit.
2.	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana di sekolah masih kurang memadai dan terbatas, seperti: bahan ajar Pendidik dan peserta didik, peralatan olahraga yang kurang lengkap serta jumlahnya sangat terbatas.
3	Proses pembelajaran	1) Pendidik kurang inovatif dan kurang kreatif 2) Pendidik tidak memiliki buku pegangan Pendidik baik dari sekolah maupun pribadi. 3) Peserta didik kurang bersemangat dan kurang termotivasi untuk belajar 4) Permainan yang dilakukan sangat sederhana sekali dan kurang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Suharni S. Pd selaku pendidik yang mengampu mata pelajaran Penjaskes disekolah yang dilakukan pada tanggal 21 dan 22 Februari 2018 di SD N 1 Harapan Jaya memperoleh hasil bahwa sarana dan prasarana dalam mengajar masih sangat minim bahkan lapangan yang ada di dalam sekolah juga sangat minimalis. Desain pembelajaran yang digunakan masih sangat sederhana sehingga proses pembelajaran kurang menarik



perhatian para peserta didik sehingga ketika pelajaran berlangsung peserta didik banyak yang kurang memperhatikan. Hal ini disebabkan karena Pendidik Penjaskes kurang kreatif dan inovatif ketika pelajaran olahraga berlangsung sehingga peserta didik merasa bosan. Seorang pendidik hendaknya dapat memberikan beberapa metode pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar tidak bersifat monoton. Adapun penyebab lainnya adalah bahan ajar yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah terbatas dan itupun buku-buku yang diberikan oleh pemerintah yang diterbitkan dari tahun 2010 silam.

Pendidik mata pelajaran penjas itu sendiri tidak memiliki buku pegangan pendidik baik dari pemerintah maupun modul yang dikembangkan secara khusus untuk mendesain suatu pembelajaran yang dikemas dengan pembelajaran yang menarik.

Materi gerak dasar di sekolah dasar telah diajarkan dari kelas bawah salah satunya adalah mempelajari variasi gerak dasar di kelas II. Pada materi ini peserta didik diajarkan gerakan dasar dengan 3 aspek yaitu gerakan lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Oleh sebab itu pendidik harus kreatif dalam memodifikasi suatu pembelajaran sehingga dapat menjadikan permainan yang menyenangkan bagi peserta didik. Pada saat pendidik mengajarkan materi gerak dasar ke peserta didik proses pembelajaran yang dilakukan hanya gerak-gerakan dasar saja yang dilakukan di lapangan sekolah tanpa dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik atau melakukan suatu modifikasi pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif lagi dalam meningkatkan keterampilan gerak. Pada penelitian ini peneliti

ingin menerapkan pendekatan jelajah alam dengan menggunakan modifikasi keterampilan gerak dasar pada peserta didik kelas bawah. Modifikasi dapat dilakukan dengan alat dan fasilitas yang digunakan, aturan dan jumlah pemain yang terlibat. Sesuai dengan kompetensi dasar pada materi pelajaran.

Selain itu peserta didik diajarkan bagaimana cara bekerja sama, berjiwa sosial dan mempunyai tanggung jawab serta percaya diri yang tinggi. Penjelajahan yang dimaksud adalah untuk memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi secara fisik, mental dan emosional di alam terbuka atau bebas. Berawal oleh penjelasan yang tercantum diatas merupakan salah satu bahan ajar yang dilihat peneliti bisa menyediakan pendidik dalam proses pembelajaran berupa modul pembelajaran Penjaskes untuk pendidik dengan pendekatan jelajah alam yang tujuannya untuk meningkatkan gerak

Dengan adanya persoalan yang tercantum diatas lalu dipandang krusial adanya pengembangan modul pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sama aktifitas geraknya sangat erat kaitanya dengan semua komponen-komponen yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yaitu ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif.

Terciptanya suatu lingkungan belajar lingkungan belajar yang mendukung efektifitas dan efisien pembelajaran anak tidak pernah luput dari peran pendidik selaku pengelola lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak. Pendidik merupakan sosok orang yang terjun langsung pada proses pembelajaran maka dari

itu haruslah berkompetensi dalam tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan dalam mengelola lingkungan belajar di sekolah<sup>7</sup>.

Dengan demikian penulis akan mengangkat judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PENJASKES) Melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar Bagi Peserta didik Kelas II SD/MI” yang di harapkan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, dan menjadikan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan bermanfaat untuk perkembangan peserta didik

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang sudah diulas di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terungkap dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana dalam mengajar masih sangat minim.
2. Kegiatan pembelajaran yang di dilakukan kurang memotivasi peserta didik.
3. Belum adanya modul pembelajaran yang di desain khusus dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar pada peserta didik.
4. Perlu adanya inovasi dalam materi gerak dasar pada peserta didik kelas II SD/MI.

---

<sup>7</sup> Husamah, “*Pembelajaran Luar Kelas*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 3



## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian pada:

1. Pengembangan Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes) Melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar Untuk Kelas II SD/MI
2. Materi yang akan diajarkan adalah gerak dasar untuk kelas II Sekolah Dasar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes) Melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar Untuk II SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan Modul Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes) Melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar Untuk Kelas II SD/MI?
3. Bagaimana respon dari Pendidik Penjaskes terhadap kemenarikan Modul Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes) Melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar Untuk Kelas II SD/MI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pengembangan ini bertujuan penelitian adalah untuk:

1. Menghasilkan sebuah modul pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjaskes) melalui pendekatan jelajah alam sekitar, yang dapat digunakan oleh Pendidik penjas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi gerak dasar bagi peserta didik kelas bawah.
2. Mengetahui kelayakan dari modul pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjaskes) melalui pendekatan jelajah alam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi sekolah
  - a. Bagi sekolah sebagai bahan referensi dan masukan untuk dapat mengembangkan praktik-praktik dalam pembelajaran pendidik terutama pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan saat proses pembelajaran dapat tercapai serta lebih menarik sehingga proses pembelajaran berkualitas hasil belajar peserta didik lebih meningkat
2. Manfaat bagi pendidik
  - a. Dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi gerak dasar.
  - b. Sebagai sumber alternatif dan media belajar bagi pendidik dalam proses pembelajaran Penjaskes.

### 3. Manfaat bagi peserta didik

Dapat membantu memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran Penjaskes pada materi gerak dasar.

#### A. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini adalah produk berupa modul dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Spesifikasi Isi produk adalah sebagai berikut:
  - a. Modul pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi peserta didik kelas II SD/MI.
  - b. Materi yang dikembangkan dalam modul pembelajaran Penjaskes, materi tersebut adalah materi gerak dasar kelas II SD/MI.
2. Tampilan fisik dari modul adalah sebagai berikut:
  - a. Ukuran fisik modul menggunakan kertas A4
  - b. Tebal kertas di setiap halaman menggunakan 80 gr
  - c. Program *software* yang digunakan untuk membuat modul menggunakan *Microsoft Word* dan *Corell Draw 2014*.
  - d. Bagian-bagian dari modul antara lain:
    - 1) Halaman depan atau *Cover*
    - 2) Kata pengantar
    - 3) Daftar isi
    - 4) Deskripsi singkat



- 5) Tujuan Penggunaan Modul
- 6) Materi Modul
- 7) Petunjuk penggunaan modul
- 8) Pemetaan SK dan KD
- 9) Materi pembelajaran tentang uraian materi gerak dasar
- 10) Evaluasi
- 11) Kunci Jawaban
- 12) Biografi penulis



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bahan Ajar**

##### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan semua alat atau bahan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Contohnya seperti buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya<sup>1</sup>.

Bahan ajar adalah segala sesuatu bentuk bahan baik berupa informasi, alat atau teks yang menunjang guru/instruktur dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran<sup>2</sup>. Media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, bahan ajar dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, bahan ajar cetak (*printed materials*) dan bahan ajar yang tidak di cetak (*printed non materials*)<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Divva Press, 2015), h. 17

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 174

<sup>3</sup> Dheby Kurnia R. Hamzah, "Pengembangan Modul Biologi Berbasis Jelajah Ala Sekitar (JAS) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 2 Sungguminasa. *Skripsi*, 2017, h. 21

Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain:

- a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
- b) Mengubah peran pendidik menjadi fasilitator
- c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestnya diajarkan kepada peserta didik serta,
- e) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran<sup>4</sup>.

Kesimpulan dari berbagai pendapat diatas bahwa bahan ajar adalah ruan alat atau bahan yang dapat menunjang proses pembelajaran yang mennyebabkan suasana belajar yang baik.

## **2. Pengertian Modul**

Pada era seperti ini mengembangkan suatu bentuk bahan ajar merupakan suatu kebutuhan mendasar. Menurut Depdiknas (dalam Hendrik Pratama, dkk) modul yaitu bahan ajar yang dirancang secara terstruktur, yang memuat seperangkat pengalaman belajar yang tersusun, yang

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 23

dirancang untuk mendukung peserta didik memahami dengan rinci tujuan belajar<sup>5</sup>. Struktur modul menurut Surahman:

- a. Judul modul  
Bagian ini berisi tentang nama modul dari bagian mata kuliah tertentu.
- b. Petunjuk umum  
Bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran meliputi:
  - 1) Kompetensi dasar
  - 2) Pokok bahasan
  - 3) Indikator pencapaian
  - 4) Refrensi
  - 5) Strategi pembelajaran (menjelaskan pendekatan, metode , langkah yang dipergunakan dalam proses pembelajaran)
  - 6) Lembar kegiatan pembelajaran
  - 7) Petunjuk untuk memahami langkah-langkah dan materi
- c. Materi modul  
Bagian ini berisi penjelasan secara rinci tentang materi yang akan diajarkan
- d. Evaluasi smester<sup>6</sup>.

Menurut Sungkono (dalam Ratna Widya Ningrum, dkk) dengan mengembangkan bahan seorang guru telah menunaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya<sup>7</sup>. Menurut Depdiknas dengan mengembangkan modul sendiri pendidik dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain lingkungan sosial, budaya dan geografis, karakteristik peserta didik juga mencakup tahapan

---

<sup>5</sup> Hendrik Pratama, dkk, "Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Fisika Smp Kelas Ix Berbasis Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Materi Gerakan Bumi Dan Bulan Yang Terintegrasi Budaya Jawa", *Jurnal Inkuiri* No. 1, 2015, h. 12

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit*, h. 113

<sup>7</sup> Ratna Widya Ningrum, "Pengembangan Modul Berorientasi *Poe (Predict, Observe, Explain)* Berwawasan Lingkungan padamateri Pencemaran Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bioedukasi* No. 1, 2013, h. 101



perkembangan peserta didik, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dan lainlain. Pengembangan modul ini dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar<sup>8</sup>.

Dari segi penggunaanya modul dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Modul untuk peserta didik  
Yang berisi tentang kegiatan belajar yang akan di lakukan oleh siswa.
- 2) Modul untuk pendidik  
Yang berisi tentang petunjuk pendidik, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul<sup>9</sup>.

Pada penelitian ini peneliti akan mencoba mengembangkan modul dengan pendekatan jelajah alam ini di desain sebagai modul panduan untuk mengajar bagi guru Penjaskes khususnya kelas II SD untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pada peserta didik dan meningkatkan kebugaran jasmani ini dengan melakukan pendekatan pada lingkungan alam sekitar. Modul ini merupakan modul yang digunakan oleh pendidik.

## **B. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar**

Jelajah Alam Sekitar (JAS) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar<sup>10</sup>. Jelajah

---

<sup>8</sup> I Gusti Ayu Rusmiati, "Pengembangan Modul Ipa Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Kelas V Sd Negeri 2 Semarapura Tengah", *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2013, h. 2

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana, Cet- Ke 2, 2016), h. 382

<sup>10</sup> Erwin Widiaworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di luar Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet 1 2017) h. 141

Alam Sekitar (JAS) dapat mendorong peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan informasi pengetahuan yang didapat melalui persepsi yang luas dengan cara mengkaji dan menyelidiki lingkungan sekitar mereka dan dirasa tepat untuk diterapkan karena dirancang untuk menambah independensi dan tanggung jawab siswa<sup>11</sup>.

Adapun kelebihan pendekatan jelajah alam sekitar, yaitu sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran berlangsung di lapangan untuk berinteraksi dengan lingkungan agar mereka memperoleh pengalaman tentang hal yang baru diketahui.
2. Pengetahuan dapat diperoleh melalui konsep yang dikembangkan sendiri.
3. Evaluasi diperoleh dari aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor.
4. Membangun rasa gotong royong dan kerjasama yang lebih nyata.
5. Dengan pembelajaran JAS dapat membentuk jiwa keberanian yang matang pada siswa, rasa sayang terhadap alam sehingga dapat menimbulkan minat untuk memelihara atau melestarikannya.

Kelemahan pembelajaran dengan penjelajahan atau JAS antara lain yaitu:

1. Kurang terkontrolnya proses kegiatan belajar mengajar
2. Menghabiskan waktu yang cukup banyak
3. Proses belajar mengajar kurang efektif.

---

<sup>11</sup> Dian Samitra, *Op. Cit.*, h. 9

Ciri-ciri pendekatan jelajah alam sekitar:

1. Behubungan secara langsung dengan alam dan lingkungan secara langsung.
2. Adanya tindakan berupa perkiraan, observasi, dan paparan.
3. Adanya keterangan baik secara verbal, manuskrip, sketsa, fotografi, ataupun audio visual.
4. Aktivitas pembelajaran diciptakan sedemikian rupa menjadi menyenangkan sehingga membangkitkan minat belajar lebih lanjut.

Salah satu sumber belajar merupakan lingkungan.

Lingkungan dapat digunakan sebagai sarana dan pasarana belajar di dalamnya dapat membangun motivasi, percaya diri, kerjasama, berjiwa sosial, pembrani, tanggung jawab, rasaingin tahu, empati, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, komunikasi dan sportifitas.

Dengan penjelajahan dapat membuat siswa merasa dekat dengan alam dan lingkungan sekelilingnya dan berlimpah pengalaman yang nantinya dapat didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan. Selain itu mampu bersyukur atas keindahan alam yang terdapat di sekitar sekolahnya. Selain itu kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa bersyukur kepada sang pencipta alam semesta. Manfaat lainnya adalah siswa didik dapat meningkatkan kemampuannya untuk saling kerjasama dengan kelompoknya.

Erat kaitanya dalam masalah tersebut Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk Ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَالِيهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu yang mudah di jelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezekki-Nya. Danhanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Q.S: Al-Mulk: 15)<sup>12</sup>”

Ayat diatas memerintahkan manusia untuk berjalan ke seluruh penjuru bumi ini, agar manusia dapat berfikir bahwa bahwa Allah telah menciptakan alam semesta dan seisinya ini untuk kebutuhan manusia dan dapat diperoleh dengan mudah. Diharapkan sambil berjelajah mencari rezki itu Allah meminta kita untuk banyak-banyak memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah dan kekuaansa-Nya, lalu mengolah alam tersebut sesuai dengan sesuai bidangnya masing-masing. Hal ini sudah jelas erat kaitanya dengan kegiatan penjelajahan alam ini adalah agar meningkatkan rasa bersyukur siswa terhadap kekuasaan Allah dengan menjelajahi alam siswa dapat menikmati keindahan alam mepererat ikatan silaturahmi, memupuk rasa gotong royong dan kerja sama, menambah rasa percaya diri, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

---

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.* h. 823



Pendidikan yaitu suatu cara mengembangkan pemahaman, sikap, dan keterampilan serta perkembangan diri anak. Salah satu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan diri dan potensi anak adalah melalui pembelajaran di luar kelas (*outdoor*).

Lingkungan yang berada di luar kelas memberikan kesempatan kepada pendidik agar dapat membantu anak dan dapat menguatkan kembali konsep-konsep yang sudah dipelajari sebelumnya dengan contoh yang lebih konkrit dan nyata. Pendidikan di luar kelas dapat memberikan pengetahuan baru yang memerlukan siswa untuk melakukan tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas<sup>13</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan di luar kelas merupakan suatu pembelajaran yang dikerjakan di luar kelas dengan tujuan agar siswa dapat mengeksplorasi apa saja yang ada di alam dan dapat difungsikan sebagai sarana bermain sambil belajar di luar kelas.

### **C. Hakikat Lingkungan**

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar diri seseorang yang dapat menunjang pembelajaran yang dapat difungsikan sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan sumber belajar yang menarik dengan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan direncanakan dengan baik,

---

<sup>13</sup> Iksan Nur Wicaksono, "Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Aktivitas Luar Kelas (Alk) Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2016" (Skripsi Program Sarjana S1, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Uny, 2016), h. 32

akan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa<sup>14</sup>. Siswa merasakan kesenangan dan lebih aktif menimba pengetahuannya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Memanfaatkan lingkungan juga dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber untuk belajar menurut Ruswandi dalam Istaliana, bahwa:

1. Aktivitas belajar menjadi kian menarik dan tidak mudah membuat peserta didik merasa bosan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Hakikat belajar semakin bermakna, dikarenakan siswa menghadapi secara langsung situasi dan keadaan yang nyata dan bersifat natural.
3. Pengetahuan yang diperoleh akan lebih kaya dan lebih, sehingga kebenaran akan lebih akurat.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan kesan tersendiri kepada anak-anak dan siswa juga mendapatkan pengalaman langsung sehingga hal yang dipelajari dapat diingat dengan gampang oleh siswa.

#### **D. Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan**

---

<sup>14</sup> Ni Kade Bintarini, Dkk, "Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar", *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*", Vol. 3 (2013), H.3

Pendidikan jasmani merupakan bagian terpadu dari rancangan pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan anak/individu secara utuh yang mencakup aspek-aspek jasmaniah intelektual (kemampuan interpretif), emosional dan moral spiritual, yang dalam proses pembelajarannya menggunakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat<sup>15</sup>.

Pendidikan jasmani yaitu pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani atau aktivitas jasmani yang telah tersusun secara sistematis yang tujuannya dapat mengembangkan dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani individu.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik agar menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional<sup>16</sup>.

Sehubungan dengan pendidikan jasmani dan rohani di dalam Al-Qur'an dijelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 247:

---

<sup>15</sup>Steven Wiliam Ardi, Dkk, "Pengembangan Model Pembelajaran Tennis Meja Lantai Dalam Penjasorkes Pada Siswa Kelas Vi Sd Puri Kecamatan Pati Kecamatan Pati Kabupaten Pati", *Journal Of Physical Education, Sport Health And Recreations*. Vol 3 (Tahun 2013), Unnes

<sup>16</sup> Yudesta Erfayliana, Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter, *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (2015), h. 305

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا  
وَحَنَّا أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ  
وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦﴾

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk menjadi pribadi yang kuat secara lahir maupun batin dan kesehatan merupakan keutamaan sebagai dasar dalam beramal shaleh dan beraktivitas di dalam urusan dunia. Bahkan seorang raja pun dipilih dengan tubuh yang perkasa, maksudnya adalah kuat, sehat terjaga baik rohani dan jasmaninya.

Al-Qur'an menjelaskan dalam surat Al-Qashas ayat 26 yang berbunyi:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَتِ اسْتَعْجِرُهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَعْجَرَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Kekuatan yang dimaksud di dalam Al-Qur'an tersebut adalah kekuatan iman dan jasmani, sebagaimana segala sesuatu yang berfaedah yang dilakukan di bumi. Maka sebagai manusia haruslah menjaga kesehatan badan dan jasmaninya agar tetap bisa beraktifitas dengan baik.

Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, meningkatkan daya berfikir secara kritis, menstabilisasikan emosional, meningkatkan keterampilan sosial, dan meningkatkan penalaran



serta tindakan moral melalui kegiatan olahraga. Pendidikan jasmani harus menyangkup tujuan dalam domain kognitif, afektif, psikomotorik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan perpaduan pendekatan *Movement Education* dan *Adventure Education Approach* karena peneliti akan menekankan pada penguasaan keterampilan gerak secara kompeten dan praktis, pada kondisi yang terkonsep maupun yang tidak terkonsep; menambah pengertian dan kesenangan terhadap gerak yang dilakukan saat petualangan jelajah alam di lingkungan sekitar sekolah. Yang dikemas dengan permainan-permainan yang memacu keterampilan gerak.

#### **E. Materi Gerak Dasar**

Dasar untuk mengkaji dan meningkatkan berbagai keahlian teknik berolahraga dan aktivitas jasmani dinamakan dengan gerak dasar. Gerak dasar merupakan keahlian yang melibatkan otak besa, kekuatan otot, yang melibatkan anggota tubuh seperti lengan dan kaki yang difungsikan untuk melakukan gerakan-gerakan<sup>17</sup>.

Keterampilan gerak dasar di sekolah dasar itu dibagi menjadi beberapa kategori meliputi 3 macam yaitu: gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan

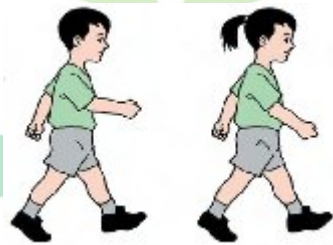
---

<sup>17</sup> Bakhtiar Syahrial, “*Merancang Pembelajaran Gerak Dasar*”, (Padang: Unp Press, 2015), h. 8

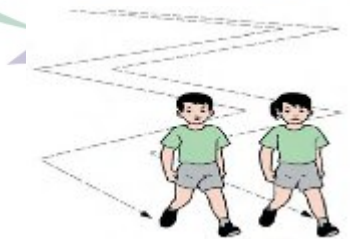
gerak manipulatif. Menurut BNSP bahwa meningkatkan keahlian melakukan keterampilan gerak dasar adalah salah satu tujuan pendidikan jasmani<sup>18</sup>.

### 1. Gerak dasar Lokomotor

Gerak dasar lokomotor merupakan suatu gerakan yang fundamental (*fundamental basic movement*) disamping itu ada gerak non lokomotor dan gerak manipulatif<sup>19</sup>. Gerakan lokomotor yaitu gerakan tubuh yang beralih dari satu tempat ketempat yang lain, misalnya berjalan, lari dan lompat.



**Gambar 2.1 Gambar Gerakan Berjalan**



**Gambar 2.2 Gerakan Variasi Jalan Berkelok**

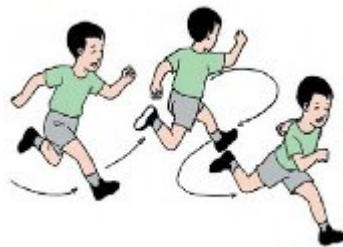
---

<sup>18</sup> Yulingga Nanda Hanif, Sugito, "Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional", *Jurnal Sportif*, Vol 1 No. 1 (2015), h. 61

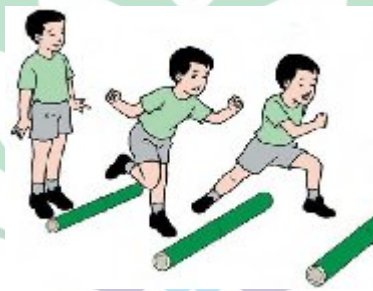
<sup>19</sup> Sudarsini, "Modul Gerak Dasar Dan Gerak Irama" (Malang: Gunung Samudra, 2016), h. 1



**Gambar 2.3 Gerakan Berlari**



**Gambar 2.4 Gerakan Variasi lari berkelok**



**Gambar 2.5 Gerakan Melompat**

## **2. Gerak dasar Non-Lokomotor**

Gerakan non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan sebagian anggota tubuh namun tidak berpindah dari posisi awal, misalnya gerakan mendorong, menarik, menekuk memutar, keseimbangan dll.



**Gambar 2.6 Gerakan menarik dan mendorong**



**Gambar 2.7 Gerakan keseimbangan**



**Gambar 2.8 Gerakan memutar pingang**



**Gambar 2.9 Gerakan menekuk tubuh**

### **3. Gerakan dasar Manipulatif**



Yaitu suatu gerakan yang dilakukan menggunakan objek, misalnya melempar, menangkap, menendang, menggiring dan lain-lain<sup>20</sup>.



**Gambar 2.10 Gerakan Melempar Bola**



**Gambar 2.11 Gerakan memantulkan bola**



**Gambar 2.12 Gerakan menendang bola**

**Tabel 2.1**  
**Contoh Gerakan Dasar Lokomotor, Non-Lokomotor, Manipulatif**

---

<sup>20</sup>Kadek Dian Vanagoni, “Konsep Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* Vo 1 (2016), h. 76

## **Gerak Dasar**

<b>Non-Lokomotor</b>	<b>Lokomotor</b>	<b>Manipulatif</b>
1. Membungkuk	1. Berjalan	1. Melempar
2. Meregang	2. Berlari	2. Menangkap
3. Memutar	3. Meloncat	3. Menghentikan
4. Mengayun	4. Meluncur	4. Memantukan
5. Memutar tubuh	5. Memanjat	5. Menggiring
6. Keseimbangan	6. Dll	6. Dll
7. Dll		

### **F. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu di dorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan pada anak kelas satu, dua, tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah bisa melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua dan dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang gunting.

Perkembangan fisik merupakan suatu dasar untuk kemajuan perkembangan berikutnya. Dengan meningkatnya perkembangan tubuh, baik menyangkut ukuran berat dan tinggi, maupun kekuatannya memungkinkan anak untuk lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi terhadap lingkungan dengan tanpa bantuan orang tua. Perkembangan sistem

syaraf pusat memberikan kesiapan kepada anak untuk lebih meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap tubuhnya<sup>21</sup>.

Selain itu, perkembangan anak dari sisi sosial, terutama anak yang berada pada usia kelas rendah di SD antara lain, mereka telah dapat menunjukkan kekuatannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman seusianya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi dan mandiri.

Perkembangan anak usia 6-8 tahun dari sisi emosi antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah dapat berpisah dengan orangtua, dan mulai belajar tentang konsep nilai misalnya benar salah. Usia anak SD yang berkisar antara 6-12 tahun menurut Seifert dan Haffung dalam Cerika Rismayanti memiliki 3 jenis perkembangan, yaitu:

1. Perkembangan fisik, hal tersebut mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badanya bertambah kurang lebih 35 kg.
2. Perubahan kognitif, hal tersebut mencakup perubahan pola pikir.

---

<sup>21</sup> Yudesta Erfayliana, Aktivitas Bermain Dan Perkembangan Jasmani Anak, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1, ( 2016), h. 150

3. Perkembangan psikososial, hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu, perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti diantaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial<sup>22</sup>.

Perkembangan fisik pada usia 5-8 tahun pada tahap ini waktu perkembangan lebih lambat dibandingkan masa kanak-kanak. Koordinasi mata berkembang dengan baik, masih belum mengembangkan otot-otot kecil, kesehatan umum relatif tidak stabil dan mudah sakit, rentan daya tahan dan mudah sakit, rentan dan daya tahan kurang.

Perkembangan fisik pada anak usia 8-9 tahun terjadi tubuh, ketahanan tubuh bertambah, anak laki-laki cenderung menyukai aktivitas yang ada kontak fisik seperti berkelahi, dan bergulat, koordinasi mata dan tangan lebih baik, sistem peredaran darah masih belum kuat. Koordinasi otot dan syaraf masih kurang baik dari segi psikologi anak perempuan lebih maju satu tahun dari laki-laki.

Perkembangan fisik pada anak usia 10-11 tahun kekuatan anak laki-laki lebih kuat dari perempuan, kenaikan tekanan darah dan metabolisme yang tajam. Anak perempuan mulai mengalami peningkatan seksual pada usia 12 tahun.

---

<sup>22</sup> *Ibid* Iksan Nur Wicaksono, h. 28

Siswa SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagian besar memiliki karakteristik yang sama dengan siswa di Sekolah Dasar Lain. Anak-anaknya suka dan aktif bergerak dalam bermain disekolah maupun di luar sekolah.

**Tabel 2.2**  
**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mempraktikan variasi gerak dasar melalui permainan dan aktivitas jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	<p>1.1 mempraktikan gerak dasar jalan, lari, lompat yang bervariasi dalam permainan yang menyenangkan dan nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggungjawab, menghargai lawan dan menghargai diri sendiri.</p> <p>1.2 Mempraktikan gerak dasar memutar, mengayun, menekuk lutut dalam berbagai variasi permainan sederhana serta nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggungjawab, menghargai lawan dan menghargai diri sendiri.</p> <p>1.3 Mempraktikan gerak dasar melempar, menangkap, menendang, dan menggiring bola ke berbagai arah dalam permainan sederhana kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggungjawab, menghargai lawan dan menghargai diri sendiri.</p>

Permainan ini dirancang dengan ini kegiatan jelajah alam yang bertujuan untuk memadu rasa senang dan untuk menghadapi tantangan dan memberikan kepuasan dalam memecahkan masalah bersama orang lain dan juga mengembangkan aspek gerak dasar bagi siswa agar dapat mengeksplor gerak secara aktif. Semua kegiatan yang ada dalam penjelajahan merupakan hal yang baru bagi siswa dengan situasi-situasi yang belum diprediksi sebelumnya, dan memerlukan pemecahan masalah.



## **G. Pengembangan Modul Pembelajaran Penjaskes Melalui Pendekatan Jelajah Alam**

Pengembangan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan mengembangkan. Penelitian pengembangan ini merupakan suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji teori, tetapi untuk menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu. Dalam penelitian ini produk yang akan dikembangkan adalah modul pembelajaran Penjaskes melalui pendekatan jelajah alam.

Bahan ajar yang dikembangkan adalah modul pembelajaran menggunakan pendekatan jelajah alam pada materi gerak dasar yang memuat materi hakikat gerak dasar beserta cara kegiatan pembelajaran melalui pendekatan jelajah alam sekitar.

Didalam modul ini memuat kegiatan jelajah alam. Kegiatan jelajah alam adalah kegiatan menjelajahi lingkungan sekitar sekolah yang didalamnya terdapat beberapa pos yaitu Pos 1: Pos Lokomotor yang terdapat permainan berupa melompati ranting dan jalan jonkok yang tujuannya mengembangkan gerak Lokomotor pada peserta didik. Di Pos 2: Pos Non- Lokomotor yang terdapat permainan estafet bola yang tujuannya mengembangkan gerak Non-Lokomotor pada peserta didik. Dan yang terakhir ada Pos 3: Pos Manipulatif

yang terdapat permainan berupa melemparkan bola kedalam kranjang yang tujuannya untuk meningkatkan gerak manipulatif pada peserta didik.

Penjelajahan disekitar sekolah mengandung banyak manfaat. Kegiatan penjelajahan ini akan mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitarnya. Nantinya akan ada banyak pengalaman yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan penjelajahan ini. Peserta dapat mengetahui keadaan alam yang sebenarnya di sekitar sekolahnya. Selain itu, peserta dapat bersyukur atas keindahan alam yang terdapat di sekitar sekolahnya. Selain itu kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa bersyukur kepada sang pencipta alam semesta. Manfaat lainnya adalah siswa didik dapat meningkatkan kemampuannya untuk saling kerjasama dengan kelompoknya. Apabila diselingi permainan-permainan yang menarik selama perjalanan, akan lebih meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan memecahkan masalah.

#### **H. Penelitian Yang Relevan**

1. Hendrik Pratama, Penelitian pengembangan modul berbasis pendekatan JAS pada materi Gerakan Bumi dan Bulan yang terintegrasi Budaya Jawa dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan *Research and Development* (R&D) menggunakan *model 4-D four-D-model* yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan

penyebaran (*disseminate*), implementasi modul pembelajaran IPA Fisika SMP kelas IX berbasis pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada materi gerakan bumi dan bulan yang terintegrasi budaya Jawa telah disimpulkan bahwa modul ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, modul pembelajaran memiliki kriteria baik setelah dilakukan uji coba lapangan pada siswa dan guru<sup>23</sup>.

2. Muryanto, dkk. “Pengembangan Modul IPA Terpadu Tema Ekosistem dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan dan Kemampuan Analisis Kelas 7 E semester 2 SMP Negeri Sragen” disimpulkan bahwa uji kelayakan Modul IPA Terpadu Tema Ekosistem dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar diperoleh rata-rata aspek materi 3,29, rata-rata aspek penyajian 3,26 dan rata-rata keterbacaan 3,24 setelah diuji coba mendapat kategori baik. Uji keefektifan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul IPA terpadu berorientasi JAS mengalami peningkatan yang cukup signifikan<sup>24</sup>.

3. Dhebi Kurnia R Hamzah. “Pengembangan Modul Biologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Materi Pencemaran Lingkungan

---

<sup>23</sup> Hendrik Pratama, dkk, Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Fisika Smp Kelas Ix Berbasis Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Pada Materi Gerakan Bumi Dan Bulan Yang Terintegrasi Budaya Jawa, *Jurnal Inkuiri* No.1 2015, h. 20

<sup>24</sup> Maryanto dkk, Pengembangan Modul Ipa Terpadu Tema Ekosistem Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Dan Kemampuan Analisis Kelas 7 E Semester 2 Smp Negeri Sragen , *Sminar Nasional Pendidikan Sains*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016, h. 277

Peserta didik kelas X SM N 2 Sunggumisana” diperoleh kesimpulan tingkat kevalidan modul memenuhi kategori sangat valid dengan uji kevalidannya yaitu 3,74. Modul jas yang dikembangkan termasuk kategori efektif untuk digunakan berdasarkan uji coba keefektifan modul yang memperoleh hasil rata-rata 82, 60%<sup>25</sup>.

### **I. Kerangka Berfikir**

Berkaitan dengan bahan ajar di sekolah berupa, bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Penjaskes kurang menarik, kurang memicu gerak peserta didik secara aktif dan membosankan. Pendidik belum pernah mengembangkan sebuah rancangan pembelajaran yang disertai dengan materi dan suatu pendekatan khusus sesuai dengan tingkat karakteristik peserta didik. Dengan mengembangkan suatu modul pembelajaran yang didesain secara khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan variasi pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran tertentu.

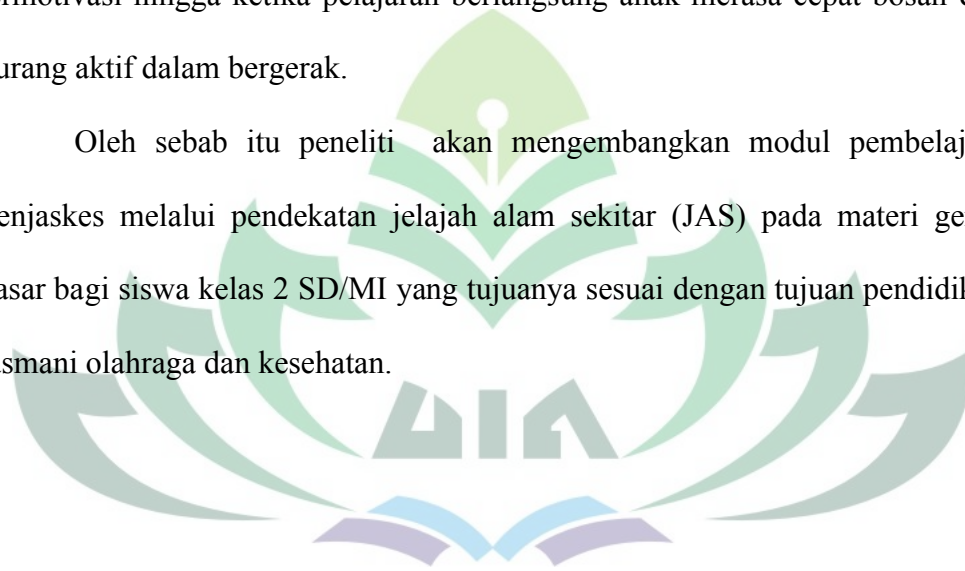
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian penting dalam pendidikan secara keseluruhan, yang tujuannya untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih.

---

<sup>25</sup> Dheby Kurnia R. Hamzah, *Op. Cit.* h. 68

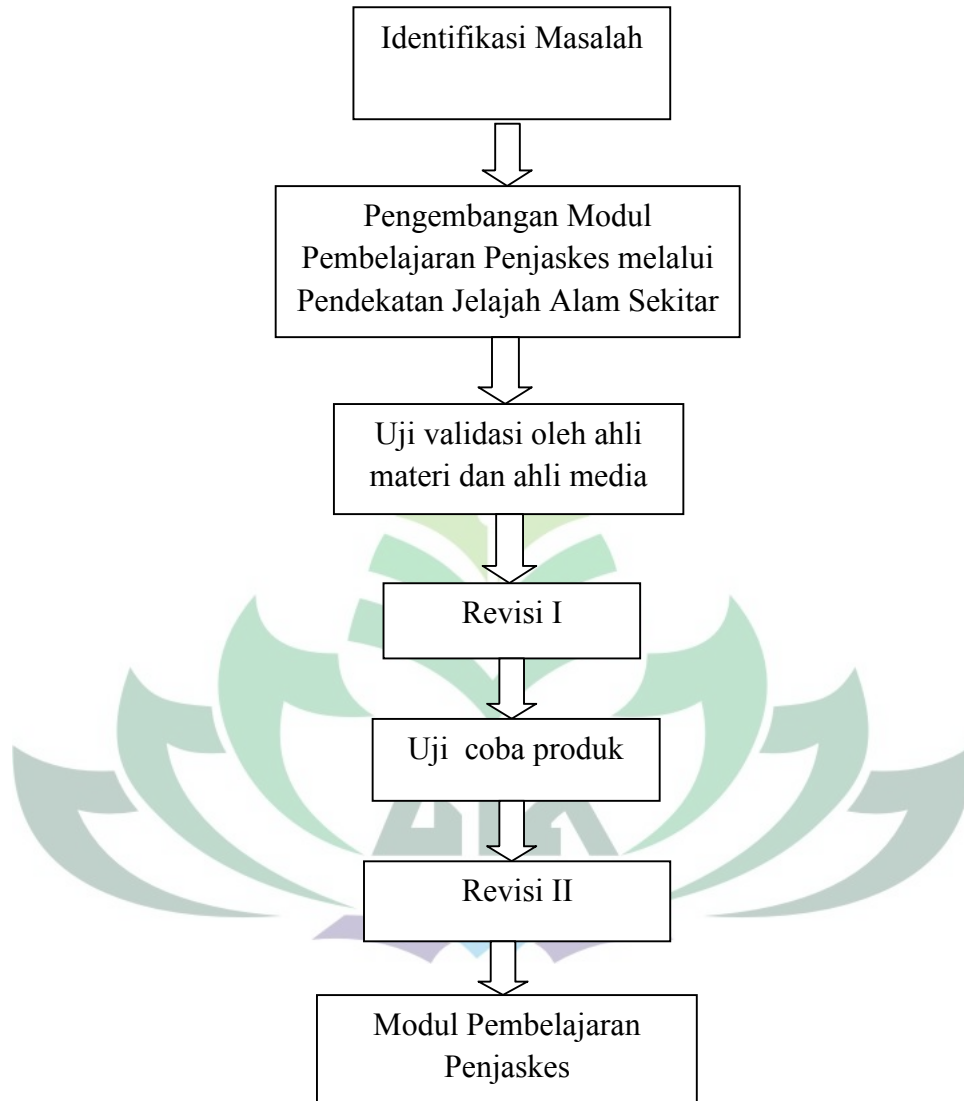
Gerak dasar merupakan materi yang diajarkan di sekolah dasar sejak siswa berada di kelas bawah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar di dalam kurikulum pada mata pelajaran PenjasKes. Pada kenyataannya pembelajaran materi gerak dasar masih dikemas dalam bentuk permainan yang belum divariasikan, baik dalam hal peralatan, lapangan yang digunakan maupun peraturannya. Akibatnya anak merasa kurang tertarik dan kurang termotivasi hingga ketika pelajaran berlangsung anak merasa cepat bosan dan kurang aktif dalam bergerak.

Oleh sebab itu peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran PenjasKes melalui pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) pada materi gerak dasar bagi siswa kelas 2 SD/MI yang tujuannya sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.





### Diagram kerangka berfikir



**Gambar 2.13**

**Kerangka Berfikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang diterapkan pada penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and development (R&D)* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut<sup>1</sup>. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes) melalui pendekatan jelajah alam sekitar sekitar pada materi gerak dasar kelas II SD/MI. Modul ini di desain sebagai buku pegangan guru ketika mengajar. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

- a. Mengembangkan modul pengembangan pendidikan jasmani.
- b. Menganalisis kelayakan dan kemenarikan modul Penjaskes

##### **B. Prosedur Pengembangan**

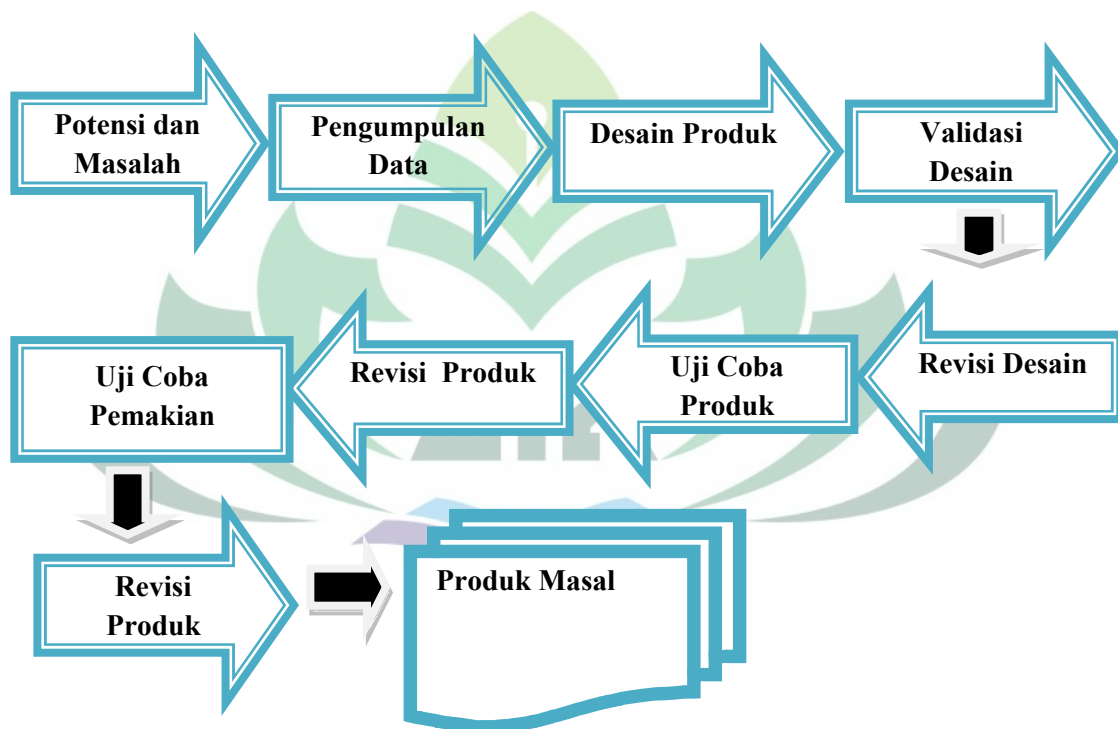
Penelitian yang dilakukan menggunakan prosedur penelitian pengembangan yang dapat mengacu pada model Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono, model ini meliputi 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3)

---

<sup>1</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), H. 407

desain Produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba produk, 9) Revisi produk, 10) Produk masal.

Penelitian yang dilakukan menggunakan prosedur penelitian pengembangan yang dapat mengacu pada model Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut ditunjukkan pada gambar 3.3 sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah Penggunaan**  
**Metode *Research and Development* (R & D) Menurut Borg and Gall**

Model yang dipilih ini mempunyai tahap-tahap pengembangan yang sinkron dengan penelitian pengembangan pendidikan yaitu mampu menciptakan atau

mengembangkan suatu produk tertentu dengan uji coba yang dilakukan seperti uji materi, uji media dan uji bahasa untuk mengevaluasi keefektifan dari produk tersebut.

Prosedur yang dikemukakan bukanlah prosedur baku yang harus dilaksanakan dalam suatu penelitian. Menurut Adhana dalam prosedur suatu penelitian dan pengembangan bahwa peneliti atau pengembang dapat menetapkan tahap-tahap apa yang paling cocok dengan situasi yang sedang dihadapi<sup>2</sup>.

Berdasarkan penelitian-penelitian pengembangan sebelumnya, dalam langkah pengembangan ini peneliti hanya membatasi hingga tujuh langkah dari sepuluh langkah hal ini disebabkan karena pada tahap ke tujuh telah mampu menghasilkan suatu produk yang layak untuk digunakan serta hanya sampai dengan penggunaan produk tidak sampai produksi massal. Ketika produk telah dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan setelah uji coba maka dapat diproduksi secara massal<sup>3</sup>.

Pengembangan produk yang dilakukan hanya sampai tahap menghasilkan produk akhir, yaitu modul pembelajaran melalui pendekatan jelajah alam sekitar untuk kelas II SD/MI.

## **1. Potensi dan Masalah**

Proses tahap awal sebelum dilakukan pengembangan pada bahan ajar berupa modul pembelajaran yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan. Pendidik hanya memanfaatkan buku paket milik siswa, pendidik juga belum pernah

---

<sup>2</sup>Abi Fajar Antoni, Dkk, "Pengembangan Model Permainan Dribel Bolabasket Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas Tujuh", *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Vol. 25, No. 1 (2015)

<sup>3</sup> Sugiyono, *Op Cit*, h.427.

mengembangkan modul untuk kebutuhan mengajar, dari pihak sekolah pun belum disediakan buku pegangan guru. Ketika proses pembelajaran pun siswa tidak bergerak secara aktif dan banyak yang bermain-main. Itu dikarenakan karena guru kurang kreatif dalam mengajar, tidak menggunakan suatu media, metode, atau pendekatan yang menarik bagi peserta didik.

Oleh karena itu peneliti akan menggunakan bahan ajar berupa modul pembelajaran dengan pendekatan jelajah alam sekitar sebagai salah satu acuan pembelajaran bagi pendidik.

## **2. Pengumpulan Data**

Setelah analisis kebutuhan, maka tahap yang akan dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data atau informasi melalui sumber referensi yang dapat menunjang pengembangan bahan ajar modul pembelajaran Penjaskes melalui pendekatan jelajah alam sekitar untuk kelas II SD/MI. Maka sumber dari referensi untuk pengembangan bahan ajar yang akan didapat dari sumber yang relevan yaitu dengan menggunakan buku dan internet. Dengan mendapat data atau informasi akan mempermudah peneliti dalam proses pembuatan produk modul pembelajaran Penjaskes melalui pendekatan jelajah alam sekitar.

## **3. Desain Produk**

Tahap berikutnya yang akan dilaksanakan yaitu desain produk, di tahap ini perencanaan produk awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari



data-data berupa materi dan ilustrasi gambar dengan mencari melalui buku-buku, jurnal, internet, *e-book* dan lain-lain.

Sebelum mengembangkan produk modul pembelajaran, peneliti membuat rancangan pengembangan produk. Langkah-langkah perencanaan produk modul pembelajaran melalui pendekatan jelajah alam sekitar ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis karakteristik siswa sekolah dasar kelas bawah
- b. Pembuatan permainan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa
- c. Pembuatan peraturan dalam permainan
- d. Penyusunan modul pembelajaran melalui pendekatan jelajah alam sekitar.

#### **4. Validasi Desain**

Yaitu suatu prosedur tindakan yang dilakukan untuk penilaian terhadap suatu draf produk, media pembelajaran berbentuk modul pembelajaran melalui pendekatan jelajah alam sekitar akan lebih menarik sehingga pendidik akan lebih mengfokuskan peserta didik dalam belajar dan meningkatkan keterampilan gerak pada anak.

Ada tiga tahap dalam validasi desain antara lain yaitu :

- a. Uji ahli media

Uji ahli media ini bermaksud untuk mengetahui standar minimal yang ditetapkan dalam membuat modul pembelajaran Penjaskes melalui pendekatan jelajah alam sekitar untuk kelas II SD/MI, untuk mengetahui kemenarikan serta keefektifan modul penjaskes dengan pendekatan jelajah alam sekitar pada

aktivitas pembelajaran. Uji ahli media akan dilakukan oleh dua orang expert yang ahli dalam bidang tersebut.

b. Uji ahli materi

Uji ahli materi bertujuan untuk menguji bagaimana kelayakan materi, yaitu materi gerak dasar kelas II dan kesesuaian modul pembelajaran Penjaskes melalui pendekatan jelajah alam sekitar. Uji ahli materi yang ditetapkan adalah 2 orang yang berkompeten dalam bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes). 2 Orang ahli tersebut adalah dosen yang mengampu disiplin ilmu terkait dan pendidik SD/MI.

c. Uji Ahli Bahasa

Uji ahli bahasa merupakan seseorang yang mampu mempelajari dan meneliti tentang bahasa. Pada uji ahli bahasa bertujuan untuk menjelaskan fenomena bahasa yang bersifat alamiah dalam menilai, ahli bahasa bersikap bahwa bahasa yang dihadapi memiliki sistem baik dalam bentuk maupun makna. Uji ahli bahasa dilakukan oleh 2 orang dosen UIN Lampung dan pendidik di SD/MI.

## **5. Perbaikan Desain**

Setelah desain produk divalidasi oleh para ahli materi, ahli media dan ahli bahasa maka dapat diketahui kelemahan dari modul pembelajaran tersebut. Jika hasil revisi tersebut sangat besar dampaknya bagi produk maka evakuasi tahap kedua perlu dilakukan. Tetapi jika dampaknya kecil maka tidak perlu dilakukan

evaluasi tahap ke dua dan produk tersebut sudah dapat dipakai untuk uji coba lapangan.

## **6. Uji Coba Produk**

Tahap berikutnya yaitu uji coba. Uji coba dilakukan kepada guru untuk mendapat penilaian pada produk yang telah dikembangkan apakah produk tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar dengan baik atau tidak. Uji coba yang akan dilakukan adalah uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan oleh 2 orang guru Penjaskes dan uji coba skala besar dilakukan oleh 4 orang guru Penjaskes. Dengan melakukan uji coba ini diharapkan dapat menghasilkan suatu produk yang menarik baik dari isi, pendekatan yang digunakan, permainan yang diterapkan dalam modul dan unsur fisik modul yang dapat digunakan guru sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Penjaskes di kelas 2 SD/MI.

## **7. Revisi Produk**

Dari hasil yang di uji cobakan produk tersebut, apabila guru menyatakan bahwa produk berupa modul pembelajaran tersebut baik dan menarik untuk digunakan sebagai bahan ajar guru dalam mengajar, maka produk ini telah selesai digunakan sehingga menghasilkan produk akhir. Namun apabila produk belum sempurna maka hasil dari uji coba ini dijadikan bahan perbaikan dan

penyempurnaan bahan ajar yang dibuat, sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang siap digunakan disekolah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data lapangan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan informasi yang memiliki ciri yang detail dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan suatu pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap subjek penelitian yang dilakukan dengan terencana. Pada penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak melibatkan diri langsung dengan aktivitas orang-orang, peneliti hanya mengamati dilakukan secara sepintas pada saat observasi<sup>4</sup>. observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi tidak terstruktur, maksudnya yaitu observasi dilakukan dengan tanpa adanya konsep tentang apa yang akan di observasi. pada saat melakukan pengamatan peneliti bebas mencatat apa saja hal yang menarik untuk dianalisis untuk sebelumnya ditarik kesimpulan<sup>5</sup>. Observasi ini dilaksanakan di SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

---

<sup>4</sup> P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 66.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op Cit*, h. 205.

## 2. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab yang dilakukan oleh pewawancara sebagai penanya dan narasumber sebagai penjawab. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi seseorang, semisal untuk mencari data tentang variabel latar belakang peserta didik, orang tua, pendidikan dan perilaku terhadap sesuatu.<sup>6</sup>

Teknik wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semistruktur. Wawancara jenis ini pada pelaksanaannya akan lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan suatu permasalahan secara lebih gamblang dari narasumber untuk diwawancara dengan meminta pendapat serta ide-idenya<sup>7</sup>.

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah ibu Suharni S. Pd yang merupakan guru olahraga di SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik, yaitu diketahui bahwa bahan ajar Penjaskes yang digunakan untuk pembelajaran belum dikembangkan dan kurang menarik, belum dikembangkannya pendekatan-pendekatan tertentu yang membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan. Hal tersebut menjadikan peserta didik menjadi kurang berminat dalam meningkatkan keaktifan gerak.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 198.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Develoment*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 233.



### 3. Angket

Kuesioner (*questionair*) yaitu suatu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis dan dijawab dengan cara tertulis juga oleh responden. Kuesioner yang dilakukan hanya seperti interview, yang bermaksud untuk memperoleh informasi tentang responden atau informasi tentang orang lain<sup>8</sup>. Kuesioner digunakan sebagai penilaian terhadap produk untuk mendapatkan data tentang kelayakan dari pengembangan bahan ajar. Instrumen kuesioner menggunakan skala *likert*.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi secara istilah berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan suatu yang ditunjukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter dan data yang relevan.<sup>9</sup>

Agar lebih memperkuat data hasil penelitian, peneliti mendokumentasikan dengan mengambil foto-foto kondisi sekolah, data pendidik, sarana dan prasarana sekolah.

## D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang difungsikan sebagai pengumpul data yang merupakan bagian penting pada suatu penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket untuk para expert/ahli dalam bidang materi, media

---

<sup>8</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 167.

<sup>9</sup> Riduwan, M. B, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 105.

dan bahasa, serta angket untuk pendidik. Untuk menguji instrumen dilakukan dengan menguji validitas yaitu dengan membandingkan isi instrumen dengan teori yang ada. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penilaian Validasi Modul Pembelajaran Penjaskes Melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar**

No.	Validator	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Nomor Item
1.	Ahli Materi	Kurikulum	3	1,2,3
		Isi	13	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,16
		Penyajian	4	17,18,19,20
2.	Ahli Media	Desain Sampul	4	1,2,3,4
		Kesesuaian Isi	8	5,6,7,8,9,10,11,12
3.	Ahli Bahasa	Bahasa	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
4.	Pendidik	Isi	5	1,2,3,4,5
		Media Pembelajaran	4	6,7,8,9
		Tampilan	3	10,11,12
		Pendekatan Jelajah alam sekitar	2	13,14
		Bahasa	4	15,16,17,18

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan menguraikan semua kritik dan saran yang terdapat pada kolom komentar yang terdapat di angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan semua saran dan tanggapan yang didapat dari lembar komentar. Pada tahap uji coba, data himpunan memanfaatkan angket penilaian untuk memberikan kritik, saran, masukan, dan perbaikan. Hasil analisis secara deskriptif ini

dimanfaatkan untuk menentukan keefektifan, kemenarikan dan ketepatan modul pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjaskes) melalui pendekatan jelajah alam sekitar. Data yang dihasilkan dari angket berupa data kualitatif yang menggunakan skala likert yang kriterianya skala 1-5 lalu dianalisis dengan perhitungan persentase rata-rata skor per indikator pada setiap jawaban dari pertanyaan yang ada di angket tersebut.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Skor Penilaian Pada Modul Pembelajaran<sup>10</sup>**

Skor				
1	2	3	4	5
Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Menarik	Tidak Baik/Tidak Menarik	Ragu-ragu/Cukup	Baik/Menarik	Sangat Baik/Sangat Menarik

Rumus perhitungan yang digunakan untuk mendapatkan hasil persentase skor adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :  
 p = Angka presentase atau skor penilaian  
 f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
 N = Jumlah frekuensi/skor maksimal

Setelah mencari hasil skor penilaian yang menggunakan skala likert tersebut lalu mencari rata-rata dari sampel uji coba dikonversikan pada pernyataan penilaian

<sup>10</sup> Doni Andriansyah, *Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Event Management Menggunakan Standard ISO 9126-1*, (Jakarta: Journal Speed- Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi Vol. 9 No. 1, 2017), h. 3.

untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna.<sup>11</sup>

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Kelayakan Presentase Untuk Validasi Ahli Dan Responden<sup>12</sup>**

No.	Skor rata-rata (%)	Kriteria
1.	0-49,99	Sangat Tidak Baik/ Tidak Layak/ Tidak Valid/Tidak Menarik
2.	50,00-50,99	Kurang Baik/Kurang Layak/Kurang Valid/Kurang Menarik
3.	60,00-59,99	Cukup Baik/Cukup Layak/Cukup Valid/Cukup Menarik
4.	60,00-79,99	Baik/Layak/Valid/Menarik
5.	80,00-100	Sangat Baik/Sangat Layak/Sangat Valid/Sangat Menarik

Dengan adanya analisis data terhadap pengembangan modul pembelajaran penjaskes ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dari pengembangan bahan ajar tersebut.

<sup>11</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 43.

<sup>12</sup> Sri Latifah, dkk. Pengembangan LKPD Berorientasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inquiri Terbimbing Pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 05 (1) April 2016, h. 46

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Lapangan**

Berdasarkan data awal dari ke-tiga sekolah mendapatkan hasil bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru disediakan dari pihak sekolah yaitu, berupa buku cetak untuk peserta didik dari berbagai penerbit. Penelitian dan pengembangan ini memakai prosedur menurut Sugiyono yang akan dilakukan dari tahap satu sampai tahap ke tujuh. Data yang telah berhasil didapatkan dari tahap-tahap prosedur penelitian dan pengembangan maka akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Potensi dan Masalah**

Potensi pada penelitian dan pengembangan ini yaitu pengembangan modul pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjaskes) melalui pendekatan jelajah alam sekitar untuk kelas II SD/MI. Masalah pada penelitian dan pengembangan ini yaitu bahwa Pendidik hanya memanfaatkan buku paket milik siswa, pendidik juga belum pernah mengembangkan modul untuk kebutuhan mengajar, dari pihak sekolah pun belum disediakan buku pegangan guru. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan bahan ajar berupa modul pembelajaran sebagai pedoman guru dalam mengajar yang di desain menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar sebagai bahan ajar bagi pendidik agar peserta didik lebih termotivasi dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Mengumpulkan Data**

Tahap berikutnya adalah mengumpulkan data. Pada proses pengumpulan data modul pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melihat pada buku, jurnal dan internet dalam merancang pembuatan modul pembelajaran. Data awal peneliti mengumpulkan terlebih dahulu materi-materi yang akan disajikan pada modul pembelajaran, setelah itu peneliti memilih dan mengkaji pendekatan yang kiranya menarik untuk diterapkan peserta didik yang menarik dan dapat menyebabkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam bergerak dan pelajaran penjaskes menjadi lebih menyenangkan. Pendekatan jelajah alam dipilih oleh peneliti sebagai pendekatan yang memacu adrenalin peserta didik dan dapat mengenalkan peserta didik pada lingkungan sekitar sekolah yang dilengkapi dengan materi-materi gerak dasar, soal-soal, soal tersebut dibuat dengan melihat contoh pembuatan soal dari buku paket di sekolah.

## **3. Desain Produk**

Tahap berikutnya yaitu desain produk dan produksi pengembangan, ada beberapa hal yang akan dilakukan dalam tahap desain produk pengembangan modul pembelajaran Penjaskes dengan pendekatan jelajah alam. Modul pembelajaran Penjaskes ini di desain dengan pendekatan yang menarik dan didalamnya dimuat dengan permainan-permainan yang menyebabkan peserta didik belajar sambil bermain dalam materi gerak dasar. Semua permainan yang dilakukan mengacu pada gerakan lokomotor, gerakan non lokomotor dan gerakan manipulatif sehingga modul ini layak digunakan sebagai pedoman guru dalam



pembelajaran penjaskes. Dalam pembuatan modul pembelajaran ini pada desain gambar di sesuaikan dengan materi dan ilustrasi-ilustrasi untuk dibuat menjadi suatu modul. Pada bagian sampul depan dan sampul belakang di desain sesuai dengan tema judul buku yang didesain. Peneliti membuat modul pembelajaran penjaskes melalui pendekatan jelajah alam sekitar dengan desain produk yang belum pernah diuji cobakan.

#### **4. Validasi Desain**

Sebelum modul pembelajaran ini diuji cobakan di lapangan, produk divalidasi terlebih dahulu dengan 2 ahli bahasa, 2 ahli materi, dan 2 ahli media. Dengan melakukan validasi maka modul pembelajaran yang dikembangkan dapat menjamin kelayakan modul tersebut layak untuk digunakan oleh pendidik. Validasi yang dilakukan oleh para ahli difungsikan agar produk yang dikembangkan tidak mengalami banyak kesalahan. Data hasil dari para validasi ahli bahasa, ahli materi, ahli media dan validasi respon pendidik, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Validasi ahli bahasa**

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan produk bahan ajar modul pembelajaran beserta angket lembar penilaian yang diisi oleh dosen ahli bahasa. Adapun validator yang menjadi ahli bahasa, yaitu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Nurul Hidayah, M.Pd dan Dr. Nasir M.Pd dari UIN Raden Intan Lampung yang berkompeten dalam bidang bahasa. Peneliti menyerahkan modul pembelajaran Penjaskes beserta angket penilaian produk

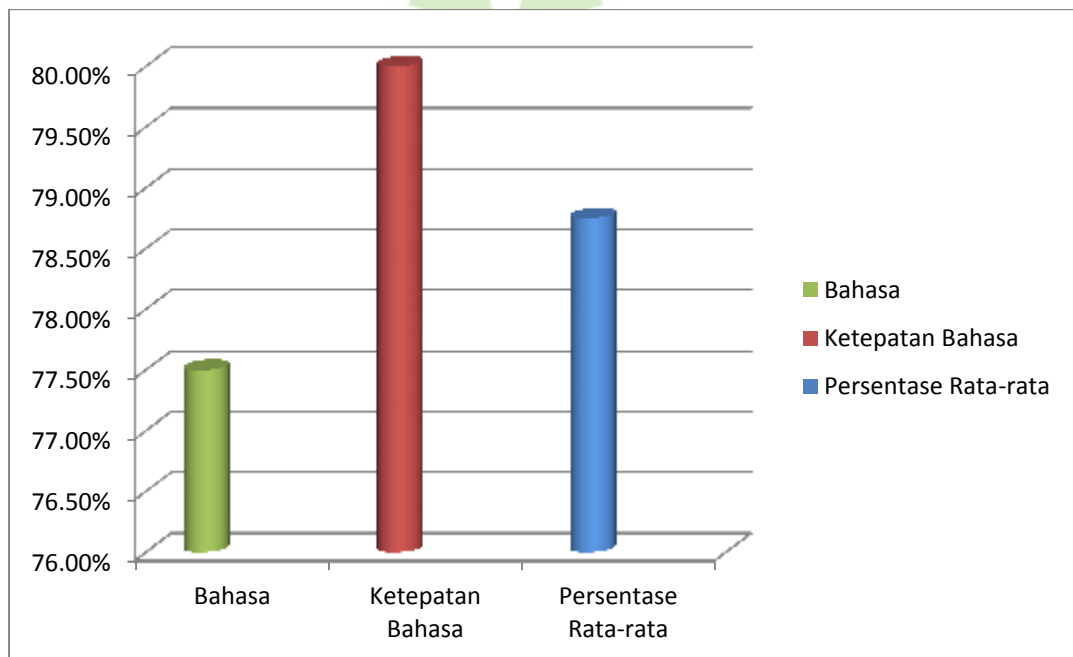
kepada dosen ahli bahasa pada hari Senin, tanggal 20 Agustus 2018 dan pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2018 di kampus UIN Raden Intan Lampung.

Data hasil validasi dan penilaian ahli materi tahap 1 terdapat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data hasil validasi oleh ahli bahasa tahap 1**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	ΣX Per Aspek	Skor Maxs	Skor %	Katego ri
1.	Kaidah Bahasa	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	31	40	77,50%	Layak
		Ketepatan istilah yang ada di modul				
		Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa				
		Kesatuan penggunaan bahasa				
2.	Ketepatan Bahasa	Ketepatan isi modul dengan materi	32	40	80,00%	Layak
		Ketepatan ejaan yang digunakan				
		Ketepatan struktur kalimat				
		Keefektifan kalimat				
Jumlah Total			63			
Skor Maksimal			80			
Rata-rata Persentase			78,75%			
Kriteria			Layak			

Sesuai dengan data hasil validasi penilaian tahap 1 oleh ahli bahasa pada Tabel 4.1 dari 2 validator di peroleh pada aspek bahasa yang meliputi empat indikator penilaian memperoleh jumlah skor 31 dengan skor maksimal 40 persentase 77,50%, aspek ketepatan bahasa yang meliputi empat indikator penilaian memperoleh jumlah skor 32 dengan skor maksimal 40 persentase 80,00%. Rata-rata skor penilaian yang diperoleh berdasarkan presentase yaitu 77,50% dengan kategori layak dari jumlah 62 dengan skor maksimal 80. Data hasil validasi pada tahap 1 juga disediakan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

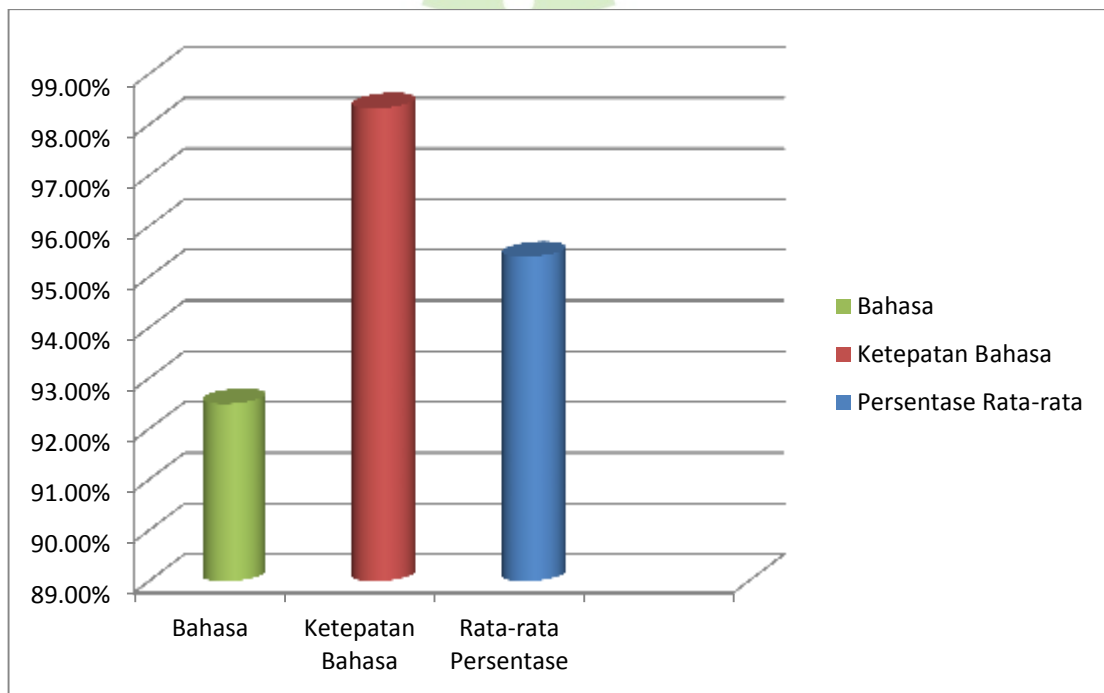


**Gambar 4.1**  
**Grafik Penilaian Ahli Bahasa Tahap 1**

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 2**

No .	Aspek Penilaian	Indikator	ΣX Per Aspek	Skor Maxs	Skor %	Kategori					
1.	Kaidah Bahasa	Kerepatan struktur kalimat	37	40	92,50%	Sangat Layak					
		Keefektifan kalimat									
		Kebakuan istilah									
		Pemahaman terhadap pesan atau informasi									
2.	Ketepatan Bahasa	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	59	60	98,33%	Sangat Layak					
		Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan									
		Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran									
		Ketepatan ejaan yang digunakan sesuai dengan EYD									
		Konsistensi penggunaan istilah									
		Konsistensi penggunaan simbol atau ikon									
		Jumlah Total					96				
		Skor Maksimal					100				
Rata-rata Persentase		95,40%									
Kriteria		Sangat Layak									

Berdasarkan data hasil validasi penilaian tahap 2 oleh ahli bahasa pada Tabel 4.2 dari 2 validator di peroleh pada aspek bahasa yang meliputi empat indikator penilaian memperoleh jumlah skor 37 dengan skor maksimasi 40 serta persentase 92,50%, aspek ketepatan kalimat yang meliputi enam indikator penilaian memperoleh jumlah skor 59 dengan skor maksimal 60 serta persentase 98,33%. Dari hasil persentase diperoleh skor rata-rata 95,40% dengan kategori sangat layak dari jumlah 96 dengan skor maksimal 100. Data hasil validasi pada tahap 2 a disajikan pula dengan bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Grafik Penilaian Validasi Ahli Bahasa Tahap 2**

### **b. Validasi Ahli Materi**

Penilaian ini dilaksanakan dengan memberikan modul Penjaskes beserta angket penilaian kepada validator. Adapun Validator yang menjadi ahli materi yang dipilih adalah dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Oktaria Kusumawati M.Pd UIN Raden Intan Lampung dan merupakan ahli dalam bidang Penjaskes pendidik dari SD MIN 7 Bandar Lampung Bapak Pison Hawila S.Pd.

Penilaian ahli materi meliputi kurikulum, isi dan penyajian, peneliti menyerahkan Modul Pembelajaran Penjaskes beserta lembar penilaian kepada dosen dan pendidik ahli materi pada hari Senin 21 Agustus di kampus UIN Raden Intan Lampung dan 24 Agustus di MIN 7 Bandar Lampung. Data hasil validasi dan penilaian ahli materi tahap 1 dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

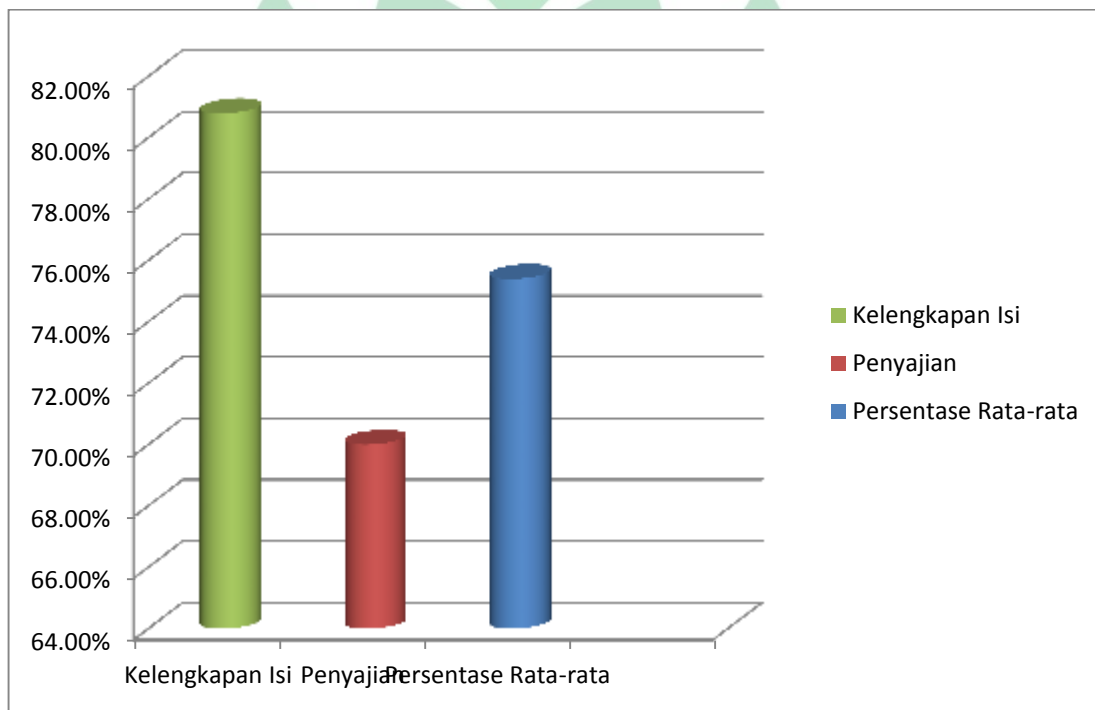
**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maxs	Skor %	Kategori Kelayakan
1.	<b>Kelengkapan Isi</b>	Kelengkapan materi	101	125	80.80%	Sangat Layak
		Keleluasaan materi				
		Kedalaman materi				
		Keakuratan konsep dan definisi				
		Keakuratan fakta dan data				
		Keakuratan contoh dan kasus				



		Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi				
		Keakuratan istilah				
		Keakuratan fakta dan data				
		Ketepatan teks cerita dengan materi				
		Muatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi yang disampaikan				
		Meningkatkan keaktifan gerak				
		Keterkaitan materi dengan kondisi yang ada dilingkungan sekitar				
		Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu				
2.	Penyajian	Keruntutan konsep	42	60	70.00%	Layak
		Soal latihan pada akhir pembelajaran				
		Kunci jawaban soal latihan				
		Keterlibatan peserta didik				
		Ketertautan antar kegiatan belajar				
		Daftar pustaka				
<b>Jumlah Total</b>			<b>143</b>			
<b>Skor Maksimal</b>			<b>185</b>			
<b>Rata-rata Persentase</b>			<b>75,40%</b>			
<b>Kriteria</b>			<b>Layak</b>			

Berdasarkan data hasil validasi penilaian tahap 1 dari ahli materi pada Tabel 4.3 oleh 2 validator di peroleh pada aspek kelengkapan isi yang meliputi 14 indikator penilaian memperoleh jumlah 101 dengan skor maksimalnya 125 serta persentase 80,80%, pada aspek penyajian yang meliputi enam indikator penilaian memperoleh jumlah skor 42 dan skor maksimalnya 60 serta persentase 70,00%. Dari hasil persentasi mendapatkan skor rata-rata 75,40% dengan kategori layak dari jumlah 143 dengan skor maksimal 185. Tidak hanya dalam bentuk tabel peneliti juga menyediakan data hasil validasi dalam bentuk grafik sebagai berikut:



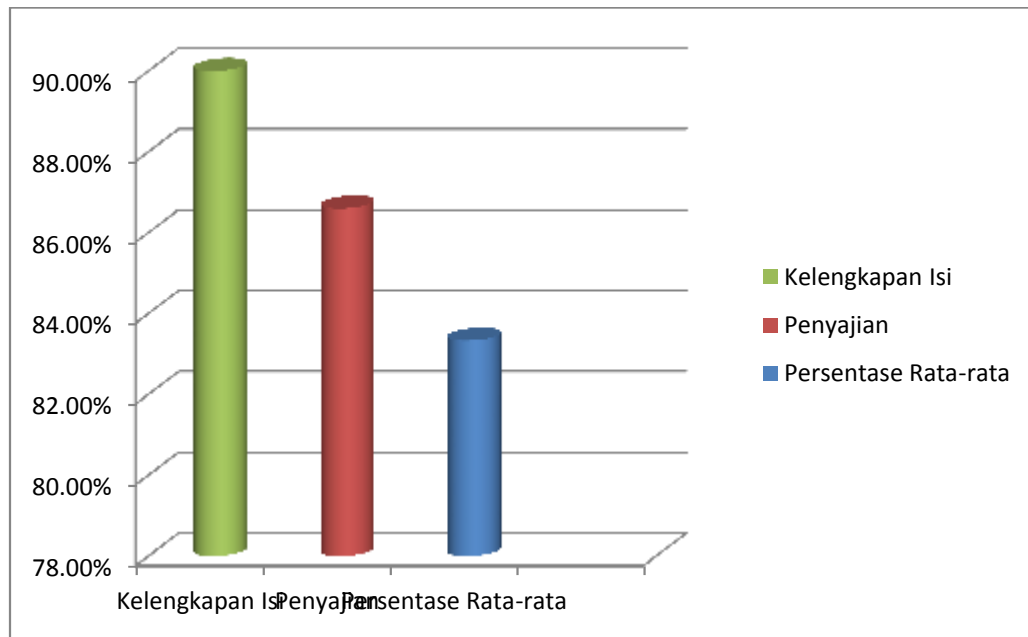
**Gambar 4.3**  
**Grafik Penilaian Validasi Ahli Materi Tahap 1**

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maxs	Skor %	Kategori Kelayakan
1.	<b>Kelengkapan Isi</b>	Kelengkapan materi	126	140	90,00%	Sangat Layak
		Keleluasaan materi				
		Kedalaman materi				
		Keakuratan konsep dan definisi				
		Keakuratan fakta dan data				
		Keakuratan contoh dan kasus				
		Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi				
		Keakuratan istilah				
		Keakuratan fakta dan data				
		Ketepatan teks cerita dengan materi				
		Muatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi yang disampaikan				
		Meningkatkan keaktifan gerak				
		Keterkaitan materi dengan kondisi yang ada dilingkungan sekitar				

		Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu				
2.	Penyajian	Keruntutan konsep	52	60	86,60%	Sangat Layak
		Soal latihan pada akhir pembelajaran				
		Kunci jawaban soal latihan				
		Keterlibatan peserta didik				
		Ketertautan antar kegiatan belajar				
		Daftar pustaka				
Jumlah Total			178			
Skor Maksimal			200			
Rata-rata Persentase			83,33%			
Kriteria			Sangat Layak			

Berdasarkan data hasil validasi penilaian tahap 2 oleh ahli materi pada Tabel 4.3 dari 2 validator di peroleh pada aspek kelayakan isi yang meliputi 14 indikator penilaian diperoleh jumlah skor 126 dengan skor maksimalnya 140 serta persentase 90,00%, aspek penyajian yang meliputi 6 indikator penilaian diperoleh jumlah skor 52 dengan skor maksimasnya 60 dan persentase 86,60%. Skor penilaian persentase diperoleh rata-rata 83,33% dengan kategori Sangat layak dari jumlah 178 dengan skor maksimal 200. Peneliti juga menyediakan data hasil validasi dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Grafik Penilaian Validasi Ahli Materi Tahap 2**

### c. Validasi Ahli Media

Penilaian ini dilaksanakan dengan memberikan Modul Pembelajaran dan angket penilaian yang diserahkan kepada dosen yang ahli merupakan media. Validator yang dipilih peneliti sebagai ahli media merupakan dosen dari UIN Raden Intan Lampung yang dianggap sebagai ahli media yaitu Ibu Siska Andriani M,Pd dan Bapak Anton Trihasnanto M, Pd. Penilaian ahli media meliputi desain sampul dan kesesuaian isi, peneliti menyerahkan bahan ajar Modul pembelajaran Penjaskes beserta lembar penilaian kepada dosen pada hari Kamis tanggal 13 September 2018 dan pada hari Selasa tanggal 18 September 2018 di kampus UIN Raden Intan Lampung. Data dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

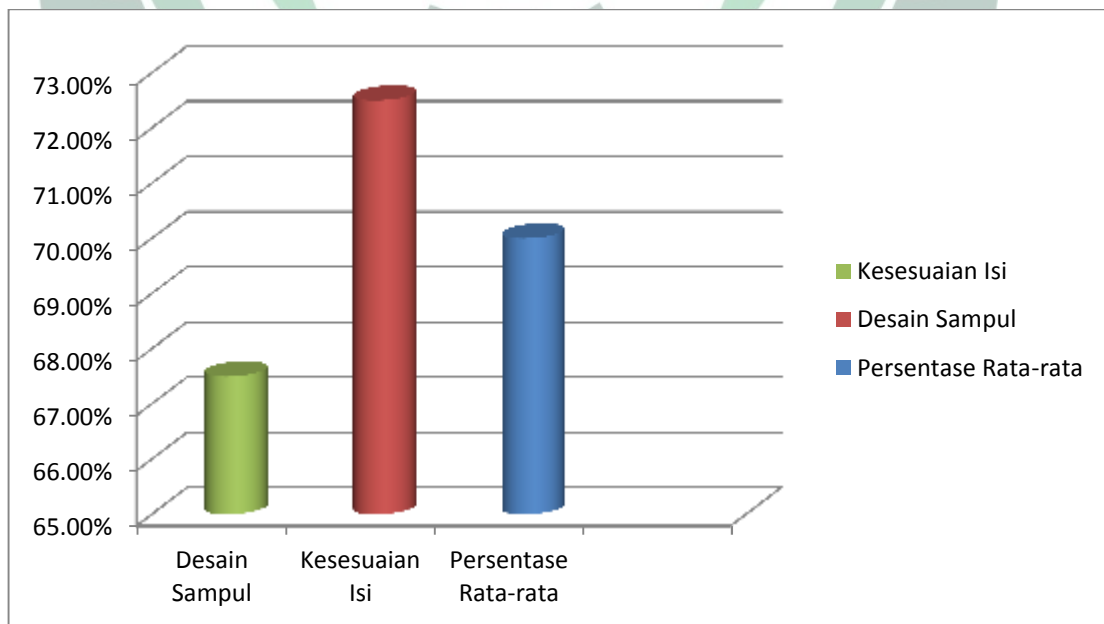
**Tabel 4.5**  
**Data hasil validasi ahli media tahap 1**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Indikator</b>	<b>ΣX Per Aspek</b>	<b>Skor Maxs</b>	<b>Skor %</b>	<b>Kategori</b>
<b>1.</b>	Ukuran Modul	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	17	20	85,00%	Sangat Layak
		Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul				
<b>2.</b>	Desain Sampul Modul (Cover)	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis	33	50	66,00%	Layak
		Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi				
		Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca				
		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf				
		Ilustrasi sampul modul menggambarkan isi materi				
<b>3.</b>	Desain Isi Modul	Konsistensi tata letak	38	50	74,00%	Layak
		Unsur tata letak harmonis				
		Typografi isi modul sederhana				
		Topografi isi modul memudahkan pemahaman				
		Ilustrasi isi mampu mengungkap makna				



		Kesesuaian modul dengan standar ISO				
<b>Jumlah Total</b>			<b>88</b>			
<b>Skor Maksimal</b>			<b>100</b>			
<b>Rata-rata Persentase</b>			<b>75,50%</b>			
<b>Kriteria</b>			<b>Layak</b>			

Berdasarkan data hasil validasi penilaian tahap 1 oleh ahli media pada Tabel 4.5 dari 2 validator di peroleh hasil: Pada aspek desain sampul/cover diperoleh jumlah skor 27, skor maksimalnya 40 dan persentase 67,50%, aspek pada kesesuaian isi diperoleh jumlah skor 58 dengan skor maksimalnya 80 serta persentase 72,50%. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 70,00% dengan kategori layak dari jumlah 85 dengan skor maksimal 120. Data hasil validasi ahli media juga di jabarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



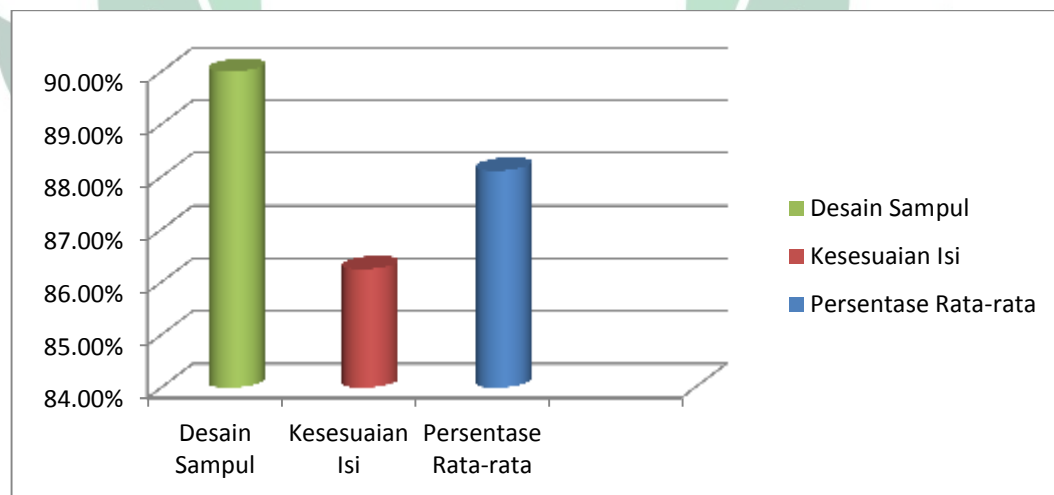
**Gambar 4.5**  
**Grafik Penilaian Validasi Ahli Media Tahap 1**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2**

No	Aspek Penilaian	Indikator	ΣX Per Aspek	Skor Maxs	Skor %	Kategori
1.	Ukuran Modul	Kesesuain ukuran modul dengan standar ISO	18	20	90,00%	Sangat Layak
		Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul				
2.	Desain Sampul Modul (Cover)	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis	43	50	88,00%	Sangat Layak
		Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi				
		Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca				
		Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf				
		Ilustrasi sampul modul menggambarkan isi materi				
3.	Desain Isi Modul	Konsistensi tata letak	44	50	88,00%	Sangat Layak
		Unsur tata letak harmonis				
		Typografi isi modul sederhana				
		Topografi isi modul memudahkan pemahaman				
		Ilustrasi isi mampu mengungkap makna				
Jumlah Total			105			
Skor Maksimal			120			

<b>Rata-rata Persentase</b>	<b>88,00%</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan data hasil validasi penilaian tahap 2 oleh ahli media pada Tabel 4.6 dari 2 validator di peroleh pada aspek ukuran modul diperoleh jumlah skor sebesar 18 skor maksimalnya 20 dan persentase sebesar 90,00%, aspek pada kelengkapan isi memperoleh jumlah skor 43 dengan skor maksimalnya 50 serta persentase 86,00%, pada aspek desain isi memperoleh jumlah 44 dengan skor maksimalnya 50 serta persentase 88,00%. Rata-rata yang diperoleh berdasarkan skor diatas adalah 88,00% dengan kategori sangat layak dari jumlah 105 dengan skor maksimal 120. Selain dalam bentuk tabel data hasil validasi penilaian tahap 2 oleh ahli media disajikan juga data dalam bentuk grafik sebagai berikut:


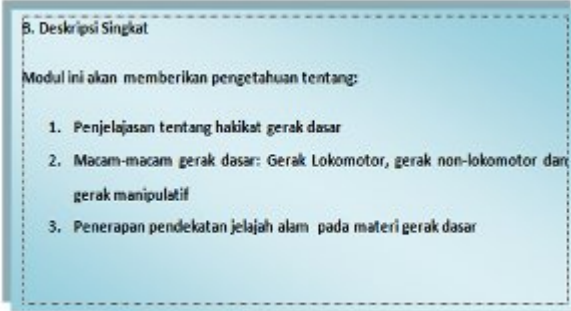


**Gambar 4.6**  
**Grafik Penilaian Validasi Ahli Media Tahap 2**

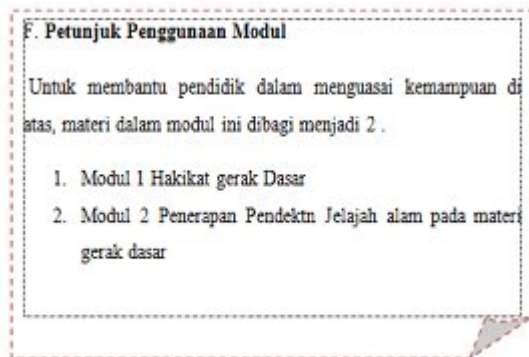
## 5. Perbaikan Desain

Sesudah desain produk divalidasi dengan penilaian ahli bahasa, ahli materi, ahli media. Peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan berdasarkan masukan-masukan ahli tersebut. Saran atau tanggapan yang diberikan oleh para ahli di sajikan dalam bentuk tabel 4.7 sebagai berikut:

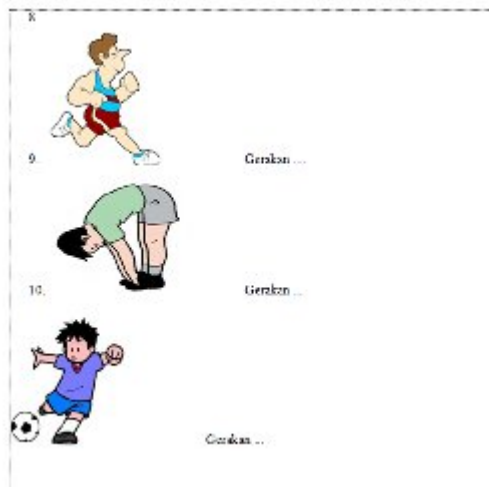
**Tabel 4.7**  
**Sebelum Revisi Dari Ahli Bahasa**

Sebelum Revisi	Gambar
1. Saran atau masukan dari validator yaitu perbaikan kesalahan penulisan spasi. Penulis menggunakan spasi 2,0 sedangkan spasi yang digunakan dalam penulisan modul seharusnya 1,5.	
1. Dalam penulisan penulis kurang teliti dalam penggunaan tanda baca.	

2. Penulisan huruf kapital yang tidak sesuai.



3. Perbaikan kalimat pada soal evaluasi agar diperjelas perintahnya.



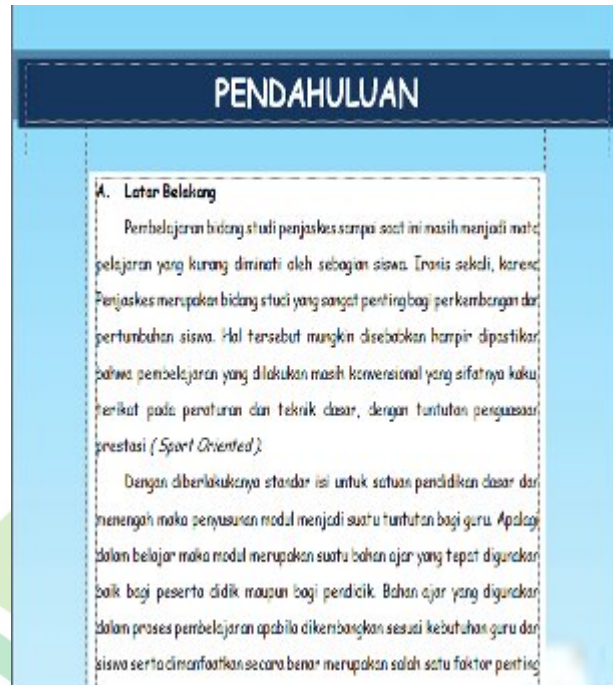
**Tabel 4.8**

**Setelah Revisi Perbaikan Berdasarkan Kritik Dan Saran Dari Ahli Bahasa**

**Setelah Revisi**

**Gambar**

1. Perbaiki pada penggunaan spasi dari 2,0 menjadi 1,5 dan pemilihan jenis font huruf Times New Roman menjadi Comic Sans MS.

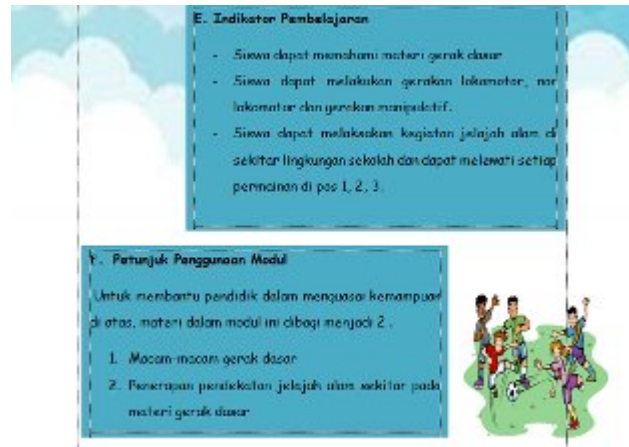


2. Perbaiki penulisan pada tanda baca

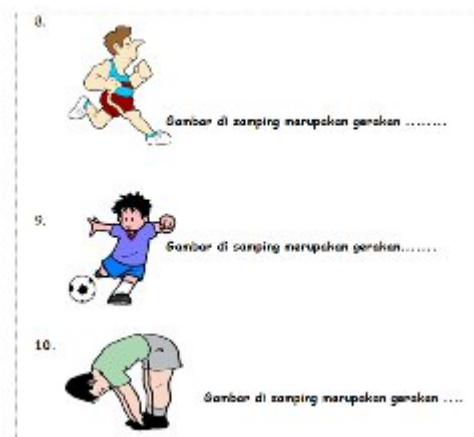




3. Perbaikan pada penulisan huruf kapital.



4. Perbaikan pada soal evaluasi dengan memperjelas kalimat perintahnya perintahnya



Pada tabel 4.8 dilakukan perbaikan pada penggunaan tanda baca dan ejaan atas masukan dan saran dari validator ahli bahasa. Karena masih banyak sekali kesalahan dalam penggunaan ejaan yang terdapat pada modul pembelajaran tersebut.

**Tabel 4.9**  
**Sebelum Revisi Dari Ahli Materi**

**Sebelum direvisi**

**Gambar**

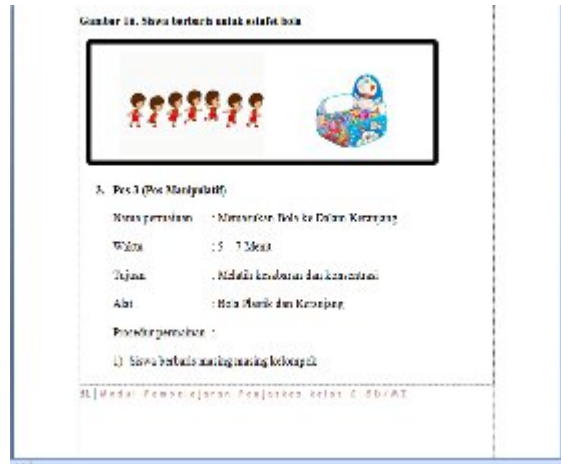
1. Ahli materi menyarankan untuk menambah materi pada deskripsi pembahasan modul



2. Ahli materi menyarankan untuk menambahkan materi menurut para ahli pada sub pokok bahasan



3. Ahli materi  
menyarankan agar  
ilustrasi gambar lebih  
d disesuaikan lagi

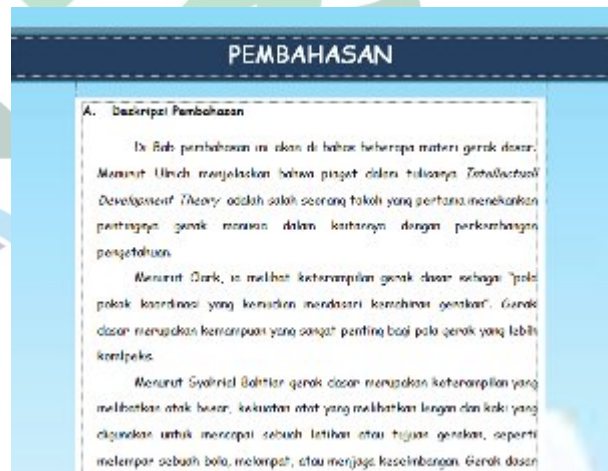


**Tabel 4.10**  
**Setelah Revisi Perbaikan berdasarkan masukan dan saran dari ahli materi**

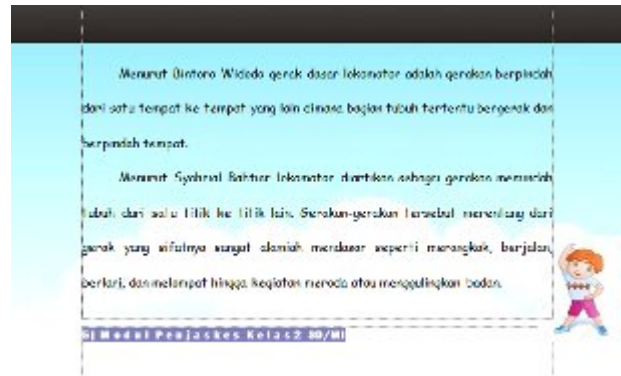
**Setelah direvisi**

**Gambar**

1. Perbaikan penambahan  
materi pada deskripsi  
pembahasan modul.



2. Perbaiki pengertian pada sub pokok bahasan menurut para ahli.



3. Perbaiki gambar pada bagian permainan estafet bola



**Tabel 4.11**  
**Sebelum Revisi Dari Ahli Media**

**Sebelum Revisi**

**Gambar**

1. Ahli media menyarankan untuk memperbaiki desain cover, karena desain covernya kurang menarik dan tidak sesuai dengan mata pelajaran.



- Ahli materi menyarankan agar modul didesain menarik disertai dengan gambar dan warna-warna yang terang.

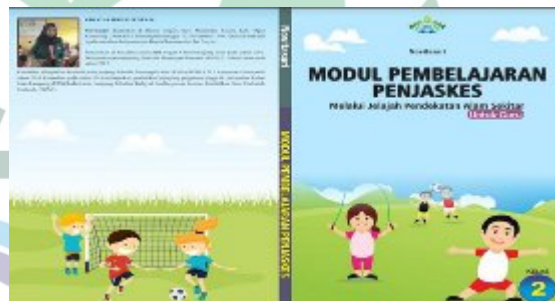


**Tabel 4.12**  
**Setelah Revisi dari Ahli Materi**

**Setelah Revisi**

**Gambar**

- Desain cover setelah di revisi





2. Perbaikan desain isi modul



## 6. Uji Coba Produk

Uji coba lapangan terhadap bahan ajar modul pembelajaran dilakukan pada pendidik yang mengampu mata pelajaran Penjaskes di SD N 1 HarapanJaya Bandar Lampung, SD 1 Muhammadiyah Labuan Ratu Bandar Lampung dan di MI Ismaria Alqur'aniyyah Bandar Lampung. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu Uji Kelompok Kecil (uji coba terbatas) dilakukan di SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung dan Uji Kelompok Besar (uji coba luas) dilakukan di SD 1 Muhammadiyah Labuan Ratu Bandar Lampung dan MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

### a. Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dimaksudkan untuk menguji kelayakan produk, dilakukan dengan mengambil sampel 2 orang pendidik mata pelajaran Penjaskes dari SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai responden. Uji coba



kelompok kecil dilakukan 3 Oktober 2018 meminjam salah satu ruang kosong di sekolah.

Responden diberikan bahan ajar Modul Pembelajaran Penjaskes untuk dibaca. Setelah responden selesai membaca modul pembelajaran Penjaskes pendidik diminta memberikan penilaian menggunakan angket untuk menilai kelayakan Modul Pembelajaran.

**Tabel 4.13**  
**Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

No.	Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Maxs	Skor %	Kategori Kelayakan
1	Desain Sampul Modul/ <i>Cover</i>	28	30	93,33%	Sangat Baik/Sangat Menarik
2	Penyajian Isi	74	80	92,50%	Sangat Baik/Sangat Menarik
3	Penyajian Media	28	30	93,33%	Sangat Baik/Sangat Menarik
4	Bahasa	38	40	95,00%	Sangat Baik/Sangat Menarik
Jumlah Total			168		
Skor Maksimal			180		
Persentase			93,54%		
Kriteria			Sangat Baik/Sangat Menarik		

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan di SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada aspek desain sampul memperoleh skor 28 dengan skor maksimal 30 serta persentase 93,33%, aspek penyajian isi memperoleh skor 74 dengan skor maksimal 80 serta persentase 92,50%, pada

aspek penyajian media memperoleh skor 28 dengan jumlah skor maksimal 30 serta persentase 93,33%, aspek bahasa memperoleh skor 38 dengan jumlah skor maksimal 40 serta persentase 95,00%. Sehingga diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan aspek adalah 93,54% dengan kriteria sangat baik.

b. Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kelayakan produk secara luas. Pada tahap uji coba produk 4 pendidik mata pelajaran penjaskes di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan di MI Ismaria Alqur'aniyyah Bandarlampung. Uji kelompok besar dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Oktobe 2018 dan Pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018 dilakukan di Sekolah. Jumlah pendidik mata pelajaran penjaskes ada 3 di SD 1 Muhammadiyah yakni di kelas 1-2 diampu oleh bapak Bayu Habibi, S. Pd di kelas 3 diampu oleh bapak Iklal Muzani, S. Pd. i dan kelas 4-5 diampu oleh bapak Satria Armanjaya, S. Pd dan pendidik mata pelajaran penjaskes di MI Ismaria Alqur'aniyyah diampu oleh bapak Tauvie Musthofa, S.Pd. Pada tahap uji kelompok besar pendidik diberikan modul pembelajaran Penjaskes untuk dibaca kemudian pendidik diminta memberikan penilaian dengan angket. Hasil penilaian responden pada tahap uji operasional nampak pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar**

No.	Aspek Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maxs	Skor %	Kategori Kelayakan
-----	-----------------	--------------	-----------	--------	--------------------

<b>1</b>	<b>Desain Sampul Modul/Cover</b>	58	60	96,66%	Sangat Baik/Sangat Menarik
<b>2</b>	<b>Penyajian Isi</b>	147	160	91,87%	Sangat Baik/Sangat Menarik
<b>3</b>	<b>Penyajian Media</b>	58	60	96,66%	Sangat Baik/Sangat Menarik
<b>4</b>	<b>Bahasa</b>	73	80	91,25%	Sangat Baik/Sangat Menarik
<b>Jumlah Total</b>		<b>336</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>360</b>			
<b>Persentase</b>		<b>94,11%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Baik/Sangat Menarik</b>			

Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar di SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung dan di MI Ismaria Alqur'aniyyah Bandar Lampung, pada aspek desain sampul memperoleh skor 58 dengan skor maksimal 60 serta persentase 96,66%, aspek penyajian isi memperoleh skor 147 dengan skor maksimal 160 serta persentase 91,87%, pada aspek penyajian media memperoleh skor 58 dengan jumlah skor maksimal 60 serta persentase 96,66%, aspek bahasa memperoleh skor 73 dengan jumlah skor maksimal 80 serta persentase 91,25%. Sehingga diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan aspek adalah 93,54% dengan kriteria sangat baik.

## 7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar untuk mengetahui kelayakan dari modul pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan Jelajah Alam Sekitar untuk kelas 2, produk dikatakan sangat layak untuk digunakan sebagai pedoman pendidik bidang studi Penjaskes khususnya pada kelas rendah, sehingga tidak dilakukan lagi uji coba ulang. Selanjutnya modul pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi pendidik di SD/MI pada saat proses pembelajaran Penjaskes berlangsung.

## **B. Hasil Penelitian**

Bahan ajar berupa modul pembelajaran Penjaskes dengan pendekatan jelajah alam pada materi gerak dasar telah selesai dikembangkan oleh peneliti. Penyusunan modul pembelajaran ini dilakukan dengan cara membuat desain dengan *Microsoft Office Word 2007* pada bagian isi dan desain sampul menggunakan aplikasi *CorelDraw*. Penelitian pengembangan produk ini dilakukan dengan melakukan tujuh tahapan.

### **1. Penilaian Ahli Bahasa**

Penilaian produk modul pembelajaran ini dilakukan oleh dua dosen UIN Raden Intan Lampung Dalam aspek penilaian bahasa terlihat pada indikator, yaitu kejelasan petunjuk modul, ketepatan istilah yang ada modul pembelajaran, kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa kesatuan penggunaan bahasa dan ketepatan bahasa, yaitu ketepatan materi, ketepatan ejaan yang digunakan, ketepatan struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Dari kedua para ahli bahasa yang menilai produk modul pembelajaran terlihat pada tahap 2 penilaian aspek kaidah bahasa memperoleh jumlah persentase 92,50%, dan aspek ketepatan bahasa memperoleh jumlah persentase 98,33%, sehingga rata-rata dari

dua validator sebesar 92,40%. Sesuai dengan tabel 4.2 Produk modul pembelajaran sangat layak, dan penggunaan bahasa yang digunakan modul pembelajaran penjaskes tersebut sudah baik dilihat dari penilaian para ahli, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ahli bahasa bahwa produk modul pembelajaran penjaskes yang telah dikembangkan telah layak diujicobakan di lapangan.

## **2. Penilaian Ahli Materi**

Penilaian produk modul pembelajaran penjaskes dilakukan oleh dua dosen UIN Raden Intan Lampung. Hasil penilaian validasi ahli materi tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli materi tahap 2. Berdasarkan data hasil validasi tahap 2 oleh ahli materi pada aspek kelayakan isi memperoleh jumlah persentase 90,00%, aspek penyajian memperoleh persentase 86,60%, sehingga rata-rata per validator sebesar 83,33%. Sesuai dengan tabel 4.4 modul pembelajaran penjaskes sangat layak, hal tersebut diperkuat dengan penilaian dari ketiga ahli serta pernyataan ahli materi bahwa produk modul pembelajaran penjaskes yang telah dikembangkan telah layak diujicobakan di lapangan.

## **3. Penilaian Ahli Media**

Penilaian produk modul pembelajaran penjaskes dilakukan oleh dua dosen dari UIN Raden Intan Lampung. Hasil penilaian validasi ahli media tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli media tahap 2. Berdasarkan data hasil validasi penilaian tahap 2 oleh dua ahli media pada aspek ukuran modul memperoleh jumlah persentase 90,00%, aspek desain sampul atau cover

memperoleh jumlah persentase 86,00%, aspek desain isi memperoleh jumlah persentase 88,00% sehingga rata-rata per validator sebesar 88,00%. Sesuai dengan tabel 4.6 Produk modul pembelajaran penjaskes sangat layak, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ahli media bahwa produk modul pembelajaran penjaskes yang telah dikembangkan telah layak diujicobakan di lapangan.

#### **4. Penilaian Uji Kelompok Kecil**

Pada pelaksanaan uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mendapatkan penelitian serta masukan/saran dari pendidik. Responden uji coba kelompok kecil diambil dua orang pendidik mata pelajaran penjaskes di SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Berdasarkan uji coba kelompok kecil diperoleh aspek desain sampul modul memperoleh persentase 93,33%, aspek penyajian isi memperoleh persentase skor 92,50%, aspek penyajian media memperoleh persentase skor 93,33%, aspek bahasa sekitar memperoleh persentase 95,00%, sehingga rata-rata per responden sebesar 93,54%. Setelah menilai modul pembelajaran penjaskes dengan mengisi angket penilaian pendidik diminta memberikan komentar terhadap bahan ajar yang dikembangkan, setiap komentar peserta didik menunjukkan tanggapan positif terhadap buku cerita bergambar. Secara umum pendidik menyukai bahan ajar modul pembelajaran penjaskes yang dikembangkan, karena modul pembelajaran penjaskes dapat membantu pendidik dalam mengajar

#### **5. Penilaian Uji Coba Kelompok Besar**

Pada tahapan penilaian uji coba kelompok besar yang dilakukan di dua sekolah, yaitu di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang melibatkan 3 pendidik mata pelajaran penjas kes dan di MI Ismaria Al-quraniyyah melibatkan 1 pendidik mata pelajaran penjas kes. Berdasarkan uji coba kelompok besar aspek desain sampul modul memperoleh persentase 96,66%, aspek penyajian isi memperoleh persentase skor 91,87%, aspek penyajian media memperoleh persentase skor 96,66%, aspek bahasa sekitar memperoleh persentase 91,25%, sehingga rata-rata per responden sebesar 94,11%. sesuai dengan tabel 4.8 produk modul pembelajaran penjas kes dikategorikan sangat baik.

### **C. Pembahasan**

Penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai studi sistematis terhadap pengetahuan ilmiah yang lengkap atau pemahaman tentang subjek yang diteliti. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai dasar atau terapan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan modul pembelajaran Penjas kes melalui pendekatan jelajah alam sekitar pada materi gerak dasar. Modul ini didesain untuk guru dikarenakan untuk siswa sekolah dasar kelas rendah belum mampu menggunakan buku atau modul dengan semestinya sehingga penulis mengembangkan dan mendesain modul pembelajaran ini untuk pendidik sebagai pedoman pendidik dalam mengajar agar pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan gerak peserta didik dengan pendekatan jelajah alam sekitar yang dilengkapi dengan beberapa permainan yang mengacu pada keterampilan gerak peserta didik yakni gerak lokomotor, gerak non-lokomotor dan gerakan manipulatif.



Adapun penelitian pengembangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan Modul pembelajaran dengan menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar pada materi gerak dasar kelas 2 SD/MI. Untuk menghasilkan produk modul pembelajaran yang dikembangkan, maka peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah dengan model penelitian pengembangan *Borg and Gall* yang telah di modifikasi oleh sugiono dan hanya dibatasi hingga tahap ke tujuh dalam langkah penelitian dan pengembangan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, dan revisi produk. Alasan peneliti membatasi hanya sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan karena pada tahap ketujuh peneliti sudah mendapatkan hasil validasi yang valid dan telah layak untuk di uji cobakan dalam skala besar.

Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli, hasil penilaian pada ahli materi mencapai kriteria interpretasi “Sangat Layak” yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 87,91%. Persentase rata-rata yang dicapai oleh ahli media yaitu 88,00% dengan kriteria “Sangat Layak”. Persentase rata-rata yang dicapai ahli materi adalah 83,33% dengan kriteria “Sangat Layak”. Validasi juga dilakukan oleh ahli bahasa dengan persentase rata-rata mencapai 92,40% dengan kriteria interpretasi “Sangat Layak”.

Penelitian yang dilakukan diuji cobakan melalui dua tahap yaitu uji kelompok kecil dan kelompok besar. Hasil rata-rata kemenarikan yang diperoleh

yaitu 93,54% untuk uji coba kelompok kecil dan 94,11% untuk uji coba kelompok besar, hal ini berarti modul pembelajaran Penjaskes yang dikembangkan dalam kriteria interpretasi kemenarikan yang sangat baik sebagai sumber belajar untuk panduan guru dalam mengajar.

### **1. Kelebihan Modul Pembelajaran Penjaskes Melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Untuk Kelas II Sekolah Dasar**

Kelebihan modul pembelajaran Penjaskes melalui pendekatan jelajah alam sekitar ini adalah sebagai berikut : (1) sebagai bahan ajar pendidik mata pelajaran Penjaskes dengan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekitar sekolah; (2) Modul pembelajaran yang disusun dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar, dan terdapat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan pada materi (3) Modul pembelajaran Penjaskes yang dikembangkan berisi tentang berbagai kegiatan percobaan yang dapat membantu guru dalam mengarahkan siswa dalam kegiatan percobaan sehingga siswa dapat menemukan pengalaman baru serta dapat membantu peserta didik untuk bergerak lebih aktif lagi dan dapat mengenal lingkungan sekitarnya.

### **2. Kekurangan Modul Pembelajaran Penjaskes Melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Untuk Kelas II Sekolah Dasar**

Kekurangan yang terdapat pada modul ini yaitu materi yang terdapat dalam modul pembelajaran ini masih sebatas materi keterampilan gerak dasar saja sehingga perlu dikembangkan lebih luas lagi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes) Melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar Bagi Peserta didik Kelas II SD/MI layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. Kesimpulan dari hasil penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes) Melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar Bagi Peserta didik Kelas II SD/MI dengan menggunakan metode penelitian *Research and Development* dengan model Borg and Gall dari sepuluh tahap penelitian yaitu: Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi, produksi masal. Setelah itu dimodifikasi oleh Sugiyono yang meliputi 7 tahapan, yaitu potensi dan masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.
2. Kualitas produk berdasarkan hasil validasi dua ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,40%, dua ahli materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,33%. Dua ahli media memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,00%. Dengan rata-rata skor yang dikategorikan sangat layak untuk di uji cobakan sebagai

modul pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai pegangan dalam mengajar.

3. Respon pendidik terhadap modul Penjaskes “Sangat Menarik”, dilihat dari perhitungan skor total yang dilakukan dengan memberikan angket kepada responden kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata 93,54%, kelompok besar memperoleh nilai rata-rata sebesar 94,11% sehingga memperoleh kategori “Sangat Menarik” untuk digunakan oleh pendidik sebagai modul pegangan guru dalam mengajar dilihat dari berbagai aspek mulai dari desain modul, materi modul dan pendekatan yang digunakan sangat cocok apabila diterapkan di kelas rendah ditambah dengan permainan yang dimodifikasi pada materi gerak dasar dapat membuat peserta didik lebih termotivasi lagi untuk melakukan gerak dasar sehingga siswa dapat bergerak aktif, belajar sambil bermain serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

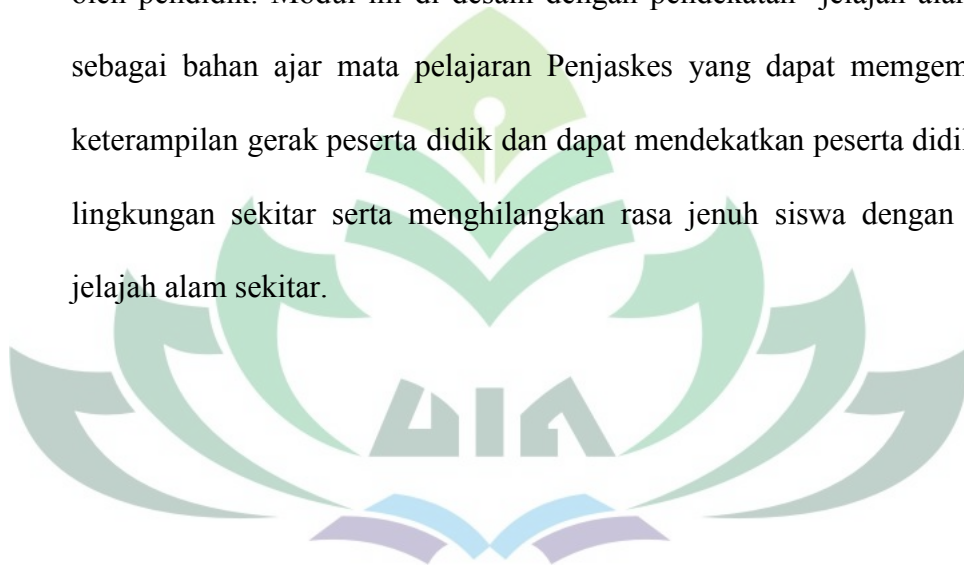
### **1. Pendidik**

Hendaknya dalam pembelajaran Penjaskes pendidik memiliki buku panduan dalam mengajar seperti modul pembelajaran untuk guru atau menggunakan buku pedoman guru jangan hanya mengandalkan buku siswa yang terbitnya sudah lampau. Pendidik juga dapat menggunakan Modul Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes) Melalui pendekatan

Jelajah Alam Sekitar yang telah berhasil peneliti kembangkan sebagai bahan ajar guru dalam proses pembelajaran khususnya pada materi gerak dasar pada mata pelajaran Penjaskes kelas 2 SD/MI.

## 2. Peserta Didik

Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan serangkaian kegiatan yang telah penilti tuliskan didalam Modul Penjaskes yang di pandu oleh pendidik. Modul ini di desain dengan pendekatan jelajah alam sekitar sebagai bahan ajar mata pelajaran Penjaskes yang dapat mengembangkan keterampilan gerak peserta didik dan dapat mendekatkan peserta didik kepada lingkungan sekitar serta menghilangkan rasa jenuh siswa dengan kegiatan jelajah alam sekitar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. Perencanaan Pembelajaran . Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Abi Fajar Antoni, Dkk, “Pengembangan Model Permainan Dribel Bolabasket Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas Tujuh”, *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Vol. 25, No. 1 (2015)
- Anas Junaedi, Hari Wisnu, Survei Tingkat Kemaajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik, *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan No.3* (Tahun 2015)
- Anas Sudjiono. 2015. Pengantar Statistik. Jakarta: Rajawali Pers
- Andi Prastowo. Cet- Ke 2. 2016 “Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jakarta: Kencana
- Andi Prastowo. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Divva Press
- Bafirman, Pembentukan Akhlakqul Karimah Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar, *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 01 (1) (2016)
- Bakhtiar Syahrial. 2015. Merancang Pembelajaran Gerak Dasar. Padang: Unp Press
- Dede Rohaniawati, Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru, *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01 (2)* (2016)
- Departemen Agama Republik Indonesi. 2015. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Surabaya: Karya Agung
- Dheby Kurnia R. Hamzah, Pengembangan Modul Biologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 2 Sungguminasa. *Skripsi*, 2017
- Dian Samitra, dkk, “Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Terhadap Ketrampilan Proses Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Lubuklinggau, *Jurnal Bioedukatik*, Vol. 4 No. 2 ( Tahun 2016)
- Doni Andriansyah, Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Event Management



- Menggunakan Standard ISO 9126-1, (Jakarta: Journal Speed- Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi Vol. 9 No. 1, 2017)
- Erwin Widiasworo. Cet. ke 1 2017. Strategi dan Metode Mengajar Siswa di luar Kelas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hendrik Pratama, dkk, Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Fisika Smp Kelas Ix Berbasis Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Materi Gerakan Bumi Dan Bulan Yang Terintegrasi Budaya Jawa, *Jurnal Inkuiri* No. 1, 2015
- Husamah. 2013. Pembelajaran Luar Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka
- I Gusti Ayu Rusmiati, Pengembangan Modul Ipa Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Kelas V Sd Negeri 2 Semarang Tengah, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2013
- Iksan Nur Wicaksono. Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Aktivitas Luar Kelas (Alk) Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2016. (Skripsi Program Sarjana S1, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Uny, 2016)
- Istaliana, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas Iv Sd Negeri 3 Jeumoa Kabupaten Bireuen”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. 1 No. 1, (Agustus, 2016)
- Kadek Dian Vanagoni, Konsep Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* Vo 1 (2016)
- Made Pidarta. 2013. Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Maryanto dkk, Pengembangan Modul Ipa Terpadu Tema Ekosistes Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Dan Kemampuan Analisis Kelas 7 E Smester 2 Smp Negri Sragen , *Sminar Nasional Pendidikan Sains*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016

- Munafiah, *Pengaruh Persepsi Peserta Didik Pada Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Dalam Materi Gerak Tumbuhan Terhadap Motivasi Belajar Di Mts Nurul Ikhsan Gobus Grobogan*. [Online]. Tersedia: [Http://Respository.Iainwalisongo.Edu/Jtptain\\_Gdl\\_4434\\_1\\_Skripsi\\_Munafiah\\_Pdf](http://Respository.Iainwalisongo.Edu/Jtptain_Gdl_4434_1_Skripsi_Munafiah_Pdf). Skripsi, Iain Walisongo, Semarang, 14 Diakses Tanggal 3 Februari 2014 Pukul 19.48
- Ni Kade Bintarini, dkk, "Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar", *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*", Vol. 3 (2013)
- P Joko Subagyo. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ratnawati, Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar, *Jurna Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 2 (2017)
- Ratna Widya Ningrum, Pengembangan Modul Berorientasi *Poe (Predict, Observe, Explain)* Berwawasan Lingkungan pada materi Pencemaran Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa, *Jurnal Bioedukasi* No. 1, 2013
- Resty Gustiawati, Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih Dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan, *Jurnal Of Sport Science And Education (Josae)* Vol. 1 No 1 (2016)
- Riduwan, M. B. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Sri Latifah, dkk. Pengembangan LKPD Berorientasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inquiri Terbimbing Pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 05 (1) April 2016
- Sudarsini. 2016. *Modul Gerak Dasar Dan Gerak Iram*. Malang: Gunung Samudra
- S Margono. 2014 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Develoment*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sukring, Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam), *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, No. 01 Vol. (1), (2016)

Steven Wiliam Ardi, Dkk, "Pengembangan Model Pembelajaran Tennis Meja Lantai Dalam Penjasorkes Pada Siswa Kelas Vi Sd Puri Kecamatan Pati Kecamatan Pati Kabupaten Pati"., *Journal Of Physical Education, Sport Health And Recreations*. Vol 3 (Tahun 2013), Unnes

Tito Fajar Setyawan, *Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Hockey Ceria Dalam Pembelajaran Penjasorkes SMA Negeri 1 Boja Tahun 2013*, (Jawa Tengah: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations Vol. 4 No. 6 ISSN: 2252-6773, 2015

Yosep Aspat Alamsyah, Sikap Guru Kepada Murid (Membedah Kompetensi Sosial Sebagai Salah Satu Kompetensi Guru), *Jurnal Trampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 2 Nomor 1 ( Juni 2015)

Yudesta Erfayliana, Model Pembelajaran Sepak Bola Melalui Modifikasi Permainan Selat Ball Bagi Siswa Sekolah Dasar", *Journal Of Physical Education And Sport*, Unnes

Yudesta Erfayliana, Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter, *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (2015)

Yudesta Erfayliana, Aktivitas Bermain Dan Perkembangan Jasmani Anak, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1, ( 2016)

Yulingga Nanda Hanif, Sugito, "Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional", *Jurnal Sportif*, Vol 1 No. 1 (2015)



**Gambar 1. Uji coba skala kecil dengan salah satu Pendidik Mata Pelajaran Penjaskes di SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung**



**Gambar 2. Foto dengan Ibu Suharni Selaku Guru Penjaskes di SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung**





**Gambar 3. Foto bersama bapak Adi Pratama selaku Guru Penjas di SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung**



**Gambar 4. Foto bersama kepala sekolah SD N 1 Harapan Jaya Bandar Lampung**



**Gambar 5. Foto bersama guru penjas dan staff TU ketika uji coba skala besar di SD 1 Muhammadiyah 1 Labuan Ratu Bandar Lampung**



**Gambar 6. Foto Bersama Kepala Sekolah SD 1 Muhammadiyah Labuan Ratu Bandar Lampung**



**Gambar 7. Foto bersama Bapak Touvie Mustofa selaku Guru Penjaskes di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung**



**Gambar 8. Foto bersama kepala sekolah MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung**